

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBIASAAN MEMBACA
AL-QURAN DI SMP NEGERI 24 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

KHAIRUN NISA BUNAIYA

NPM: 1901020017



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya Ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yaitu:

Ayah Zulkarnain

Ibu Sri Murni

Terima kasih banyak untuk kedua orangtua saya yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi untuk keberhasilan saya. Serta yang selalu mendukung saya disaat susah maupun senang. Terima kasih atas kerja keras dan kesabarannya dalam membimbing dan membesarkan saya sehingga saya bisa sampai dititik ini untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kemudian saya ucapkan juga terima kasih kepada saudara-saudara saya yaitu, Abang Alvian, Abang Alwi, Kakak Yurike, dan Ponakan. Terima kasih untuk dukungannya selama ini dan doa yang diberikan. Dan selalu jadi tempat cerita dikala saya susah dan sedih.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Q. S. Al-Insyirah: 5-6)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : *Khairun Nisa Bunaiya*

Npm : *1901020017*

Jenjang Pendidikan : *SI*

Program Studi : *Peradaban Agama Islam*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 24 Medan"

Merupakan karya asli saya. Jika kemudian terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 Juli 2023

Yang Menyatakan



Khairun Nisa Bunaiya

Npm : 1901020017

MANAJEMEN PROGRAM PEMBIASAAN MEMBACA
AL-QU'AN DI SMP NEERI 24 MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Khairun Nisa Bunaiva
NPM : 1901020017

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Robie Fanreza S.Pd.I,M.Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 13 Juli 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Khairun Nisa Bunaiya** yang berjudul "**Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 24 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Robie Fanreza, S.Pd., I.M., Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Khairun Nisa Bunaiya
NPM : 1901020017
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Program Pembiasaan Membaca
AQur'an Di SMP Negeri 24 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 13 Juli 2023

Pembimbing



Dr. Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, m.Psi.

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Khairun Nisa Bunaiya
NPM : 1901020017
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 24 Medan

Medan, 13 Juli 2023

Pembimbing

Dr. Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi.

Dekan,



. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

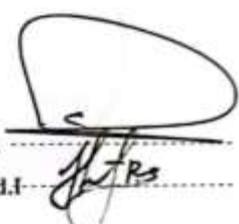
Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Khairun Nisa Bunaiya
NPM : 1901020017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 23/08/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc.Prof.Dr.Muhammad Qorib, M.A

PENGUJI II : Dr.Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I.M.Pd.I



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Berkarya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sisi ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan y
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflong

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

Kataba : كتب

Fa'ala : فعل

Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
ي-	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و -و	Dhammah danWau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qala : قال

Rama : مار

Qila : قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)
2. *Ta Marbutah* mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

Contoh:

Raudatul atfal : الروضة الأطف

Al-madinah al-munawwarah : المدينة المنورة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana : ربنا

Nazzala : نزل

Al-birr : البير

Al-hajj : الحج

f. Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Yaitu: *ال* namun dalam transliterasi itu kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

Ar-rajulu : الرجل
As-sayyidatu : السيدة
Asy-syamsu : الشمس
Al-qalamu : القلم
Al-jalalu : الجالل

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif :

Contoh:

Ta'khuzuna : تاخذون
An-nau' : النوع
Syai'un : شئىء
Inna : ان
Amirtu : امرت
Akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang di hilangkan, maka dalam transliterasi.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak di kenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut di gunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu di dahului oleh kata sandang, maka di tulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mamuhammadunillarasul
Syahru Ramadan al-laz'unzilafih al-Qur'anu
Alhamdlillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

Lillahi al-amrujami'an
Lillahil-amrujami'an
Wallahubikullisyai'in alim

ABSTRAK

Khairun Nisa Bunaiya, NPM: 1901020017, Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat siswa dalam memulai diri dalam membiasakan membaca Al-Quran disetiap harinya dan siswa kesulitan dalam membaca alquran dengan baik dan benar kemampuan membaca Al-Quran pada siswa/i sangat kurang. Pengaruh pendidikan yang dialami oleh siswa tidak hanya diperoleh dari seorang guru, melainkan pendidikan karakter dari orang tua sangatlah signifikan dalam membentuk intelektual kognitif siswa, akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak mempunyai waktu untuk anaknya sehingga pendidikan anaknya kurang maksimal. Hasil observasi yang peneliti lakukan salah seorang guru yang merupakan SMP Negeri 24 Medan. Kemampuan dan minat siswa dalam membaca Al-Quran dijelaskan rendah. Kegiatan rutin untuk membiasakan membaca Al-Quran melakukan efeknya dapat menghasilkan hasil yang berbeda kemampuan dan aktivitas siswa. Rancangan penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Medan. Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan menggunakan indera panduan observasi. Metode observasi ini dilakukan untuk menerima data yang berkaitan dengan penelitian, dengan menggunakan metode observasi peneliti bisa mengetahui minat siswa dalam membiasakan diri dan membaca Al-Quran disetiap harinya. Upaya penanaman kebiasaan dalam pentingnya pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini di SMP Negeri 24 Medan sangat perlu dilaksanakan. Maka dari itu kebiasaan dalam belajar Al-Quran digunakan sebagai salah satu acuan untuk membentuk karakter siswa agar lebih berakhlak baik.

Kata Kunci: Al-Quran, Bacaan Al-Quran, Kesulitan Membaca Al-Quran, Siswa/i SMP Negeri 24 Medan

ABSTRACT

Khairun Nisa Bunaiya, NPM: 1901020017, Management of Al-Quran Reading Habituation Program at SMP Negeri 24 Medan

This research is motivated by the lack of students' interest in starting themselves in learning to read the Koran every day and students' difficulties in reading the Koran well and the ability to read the Koran well in students is very lacking. The influence of education experienced by students is not only obtained from a student, but character education from parents is very significant in forming cognitive cognitive students, but there are still many parents who do not have time for their children so that their education is less than optimal. the results of observations made by one of the teachers at SMP Negeri 24 Medan. The ability and interest of students in reading the Al-Quran is described as low. Routine activities to read the Qur'an do the effect can produce results that are different abilities and activities of students. The design of this study uses the case study method. This research was conducted at SMP Negeri 24 Medan. In this study the observation method was carried out using the senses of observation guide. This observation method is carried out to receive data related to research, by using the observation method researchers can find out students' interest in self-pleasure and reading the Koran every day. Efforts to equip habits in the importance of Al-Qur'an education in early childhood at SMP Negeri 24 Medan really need to be implemented. Therefore, the habit of studying the Koran is used as a reference to shape the character of students so that they have good morals.

Keywords: Al-Quran, Al-Quran Reading, Difficulty Reading Al-Quran, Students of SMP Negeri 24

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**MANAJEMEN PROGRAM PEMBIASAAN MEMBACA AL-QURAN DI SMP NEGERI 24 MEDAN**”. Guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sholawat dan salam semoga Allah selalu kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabatnya. Yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan yang telah sama-sama kita rasakan pada saat ini.

Pada kesempatan kali ini penulis mengungkapkan banyak terima kasih kepada orang tua saya, yaitu **Ayah Zulkarnain** dan **Ibu Sri Murni** yang sangat penulis cintai dan sayangi selama ini, karena merekalah sehingga penulis bisa mengejar cita-cita penulis sampai dengan dijenjang pendidikan yang lebih tinggi ini. Semoga apa yang telah orang tua penulis berikan dapat bermanfaat dan semoga kedepannya penulis bisa membahagiakan kedua orang tua penulis. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada saudara-saudara penulis yakni **Abang Alvian, Abang Alwi, Kakak Yurike**, serta **Ponakan**.

Penulis tentunya menyadari setiap manusia itu mempunyai kelemahan serta keterbatasan dan sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini dibutuhkan bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, maghfirah dan rahmatnya serta keselamatan dan kesehatan kepada Penulis

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Robie Fanreza S.Pd.I,M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing saya yang memberikan izin dalam penulisan proposal ini dan sekaligus memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu Dewi Sri Indriati Kusuma S.Pd,M.si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Medan, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Bapak Drs Erwin Lubis M.Si. selaku wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Medan, yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung.
12. Bapak Ahmad Zen Siregar S.Pd selaku Guru Pembimbing selama penelitian di SMP Negeri 24 Medan, yang telah banyak membantu dan memberikan beberapa ide masukan untuk penulisan skripsi peneliti.
13. Khairun Nisa Bunaiya, Last but no least, yaa! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan kesalahan, mulai dari isi maupun susunannya. Dan maka dari pada itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar penulis dapat membuat lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan, Agustus 2023

Khairun Nisa Bunaiya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORETIS	12
A. Kajian Pustaka	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Program Pembiasaan.....	14
3. Membaca Al-Quran.....	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian	24
C. Sumber Data Penelitian	24

D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	27
F. Teknik Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Penelitian.....	29
B. Penyajian Data.....	31
C. Temuan Penelitian	31
D. Pembahasan	36
BAB V PENUTUPAN.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Konsep Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	32
Gambar 2 Peta Konsep Perencanaan Program PMA	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Instrumen Penelitian.....	57
Lampiran 2. Lembar Observasi.....	58
Lampiran 3. Lembar Dokumentasi.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan. Pada siswa tidak cepat tanggap terhadap masalah yang dihadapinya, sehingga siswa tidak segera menemukan jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut (Suartini, 2022).

Kejadian seperti itu sering dialami oleh siswa terutama siswa yang kurang begitu suka dengan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya harus diperhatikan oleh guru agar siswa tersebut tidak mengalami keterlambatan dalam belajarnya. Terutama dalam membaca Al-Quran, masih banyak peserta didik yang duduk dibangku SMP belum memiliki kemampuan dalam membaca Al-Quran. Sehingga hal ini harus menjadi perhatian pihak sekolah.

Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam, sudah seharusnya menjadi kebiasaan kita untuk selalu mengkaji dan mentadabburi Al-Quran. Yang menarik adalah perintah pertama yang diturunkan oleh Allah bukanlah untuk mentadabburinya melainkan untuk membacanya. Karena memang membaca adalah gerbang awal bagi kita untuk mampu kemudian mengetahui dan menyerap pesan-pesan yang disampaikan sang ilahi kepada kita (Budiman et al., 2022).

Membaca Al-Quran memiliki keutamaan-keutamaannya, yaitu: menghasilkan pahala, sebagai obat (terapi) jiwa yang gundah, memberikan *syafa'at*, menjadi *nur* di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat, dan malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan (Syarifuddin, 2004). Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. dalam riwayat Muslim yang artinya, *Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda,*

“Bacalah Al-Quran, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim)

Membaca yakni suatu aktivitas yang amat penting untuk meningkatkan mutu hidup manusia. Kegiatan membaca memberikan manfaat yang luar biasa bagi pertumbuhan dan perkembangan kita. Sebagaimana kita kenal, ayat Al-Quran yang pertama kali diturunkan yakni ayat tentang membaca (*Iqra*). Membaca Al-Quran dan memahami maknanya yakni pintu awal supaya kita memahami tentang ajaran-ajaran dan poin yang terdapat dalam agama Islam, oleh sebab itulah wahyu pertama kali yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad menyerukan supaya Nabi Muhammad dan umatnya senantiasa membaca terutamanya membaca Al-Quran, wahyu pertama tersebut terdapat dalam Al-Quran surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya sebagai berikut (Indonesia, 1994). Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa surah Al-‘Alaq ayat 1-5 merupakan surah yang berbicara tentang permulaan rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya. Awal dari nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya dan sebagai *tanbih* (peringatan) tentang proses awal penciptaan manusia dari *‘alaqah* (bentuk perkembangan pra-embriolik, yang terjadi setelah percampuran sel mani dan sel telur). Ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allah Swt yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal (pengetahuan) yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allah dengan ilmu yang merupakan qudrat-Nya (Masykur, 2021).

Sedangkan berdasarkan Tafsir Al-Misbah, pelajaran yang dapat dipetik pertama kali adalah membaca. Berdasarkan pengertian tersebut Quraish Shihab lebih cenderung mengembalikan arti kata *qara’a* tersebut kepada hakikat kata menghimpun, yaitu menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri, mengkaji dan

sebagainya. Quraish Shihab sebagai musafir kontemporer cenderung memahami *qara'a* itu dalam pengertian luas, seperti penegasannya bahwa kata dalam susunan yang tidak disebutkan obyeknya maka obyek yang dimaksudkan bersifat umum, mencakup segala yang dapat dijangkau oleh kata tersebut (Lubis, 2019).

Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Membacanya dicatat sebagai amal ibadah, meskipun pembaca tidak tahu maknanya, apalagi apabila mengenal maknanya dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Quran memberikan pedoman dan aplikasi dari kecerdasan emosi dan spiritual atau ESQ yang sesuai dengan suara hati, kemudian Allah membeberkan secara detail apa saja sumber-sumber suara hati itu serta teladan-teladan kongkrit pelaksanaannya di dalam Al-Quran, kecerdasan emosi ini dinamakan "*Akhlakul karimah*".

Al-Quran juga memberikan langkah-langkah untuk suatu penyempurnaan, pembangunan hati dan pikiran secara terus menerus serta langkah-langkah pelatihannya baik mental ataupun pikiran bahkan secara jasmani (Agustian, 2001). Al-Quran direkomendasikan untuk dibaca, dipelajari, dipahami, diamalkan, disyiarkan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sikap, perbuatan, ucapan, dan perbuatan seorang muslim wajib sesuai dengan ajaran Al-Quran. Mengamalkan ajaran Al-Quran yaitu suatu keharusan bagi umat Islam. Untuk bisa mengamalkan Al-Quran dengan baik, paling tidak wajib melalui beberapa tingkatan diantaranya yaitu membacanya dengan baik dan benar, menghafal, paham makna ayat-ayatnya, dan mengamalkannya.

Bagi umat Islam, Al-Quran adalah salah satu sumber acuan utama ajaran agama Islam. Didalamnya terkandung petunjuk dan pedoman untuk dipraktikkan dalam kehidupan dunia guna menempuh kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Al-Quran adalah wahyu Allah teragung yang menjadi tanda hidup manusia, terkhusus bagi mereka yang mengimaninya. Sebagai kitab suci umat islam, Al-Quran tak cuma berisikan syariat yang menjadi nasehat hidup manusia, kandungannya juga kaya akan inspirasi dan motivasi untuk

menciptakan karya-karya besar dalam ilmu pengetahuan teknologi yang menjadi pilar utama kemajuan peradaban umat manusia semenjak belasan abad silam. Allah memuliakan orang-orang mukmin dengan menurunkan Al-Quran melewati Nabi Muhammad Saw. Dengan membaca dan menyimaknya saja mereka menerima pahala, apalagi hingga mengamalkannya.

Betapa pentingnya membaca Al-Quran yang dirasakan dalam diri ini, dengan membaca Al-Quran kita merasakan ketenangan jiwa dan pikiran, dan perlahan-lahan dapat membentuk kepribadian seseorang. Untuk itu kita membaca Al-Quran jangan tergesa-gesa. Allah Swt memerintahkan kita agar membaca Al-Quran dengan tartil. Tartil yang dimaksudkan disini adalah membacanya pelan-pelan atau tidak tergesa-gesa.

Al-Quran mengandung isi yang sangat berat, baik perintahnya, larangannya, maupun yang lainlainnya. Oleh karenanya, Allah berfirman di ayat yang selanjutnya, bahwa Allah akan menurunkan kepada kekasih-Nya perkataan yang berat, yaitu apa yang terkandung di dalam Al-Quran. Al-Quran merupakan perkataan yang berat, maka untuk membaca dan menghayati apa yang terkandung di dalamnya dibutuhkan waktu yang tepat dan kondisi hati yang tenang. Itulah waktu malam. Bangun di waktu malam itu lebih mantap, karena di waktu malam gangguan sangat berkurang. Malam adalah hening, sedangkan keheningan malam sangat berpengaruh pada pikiran (Hamka, 1983).

Pahala yang Allah janjikan terhadap kita ialah 10 kebaikan dalam satu huruf. Sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad Saw dalam riwayat At-Tirmidzi yang artinya sebagai berikut.

Artinya: Dari 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Quran), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf," (HR. At-Tirmidzi)

Alangkah luar biasanya Allah memberikan pahala terhadap hambanya, untuk itu usahakan jangan pernah kita melewatkan untuk membaca Al-Quran. Sempatkan waktu kita untuk membaca Al-Quran dan lakukan dengan rutin supaya kita mendapatkan pahala yang melimpah dan mendapatkan kebermanfaatannya dari Allah Swt. Orang beriman disadarkan dari Al-Quran bahwa dunia itu tak selamanya, dan akhirlah kehidupan yang kekal. Karenanya barang siapa yang menganggap dunia itu ialah segalanya maka ia merupakan orang yang merugi.

Libatkanlah Allah dalam urusan dunia kita dengan selalu mengingat-Nya, niscaya Allah akan menolong kita, dan kita akan menerima keberkahan dan menerima Rahmat-Nya. Untuk itu, biasakanlah membawa Al-Quran kemana kita pergi selain daerah yang memang Allah larang untuk kita membawanya, dengan kata lain isilah waktu kosong dengan membaca Al-Quran. Karena hal itu kita wajib manajemen waktu kita dengan sebaik mungkin supaya waktu kita tidak terbuang dengan sia-sia karena lalai dengan urusan dunia.

Kenyataannya akibat dari ilmu pengetahuan teknologi yang canggih, mengakibatkan siswa lebih tertarik membaca sosial media daripada membaca Al-Quran. Seolah-olah mereka lebih mementingkan telepon genggam mereka kapan saja itu (Idhamani, 2020). Untuk itu perlu adanya kesadaran bahwa telepon genggam hanyalah kesenangan sesaat saja. Teknologi memang menjadi kebutuhan di zaman sekarang, dan dapat menyebabkan ketergantungan sekiranya disalahgunakan oleh seseorang (Setiawan, 2018).

Siswa juga disibukkan dengan tugas yang sangat banyak, akibatnya membuat siswa jenuh dan letih, dan itu dapat membuat siswa secara tak langsung menjauh dari Al-Quran. Mulai dari kecanggihan teknologi yang membuat siswa terlena, siswa sulit meluangkan waktu untuk membaca Al-Quran, dan secara tak sadar perlahan perlahan dapat menyebabkan berkurangnya kecintaan siswa terhadap Al-Quran. Karenanya dari itu dapat mengakibatkan rendahnya ketertarikan dan kesanggupan membaca Al-Quran siswa.

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan kemampuan hasil belajar Al-Quran yang diperoleh siswa dengan diperlihatkannya setelah mereka menempuh pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Quran diberi pengaruh oleh banyak elemen salah satunya merupakan cara yang dipakai pihak sekolah dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan kemampuan membaca Al-Quran yang baik, seperti menguasai hukum tajwid dalam membaca Al-Quran, memang dibutuhkan pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan berkala. Selain itu juga diperlukan kemampuan dan desain dan atau manajemen program kegiatan membaca Al-Quran tersebut. Maksudnya adalah kegiatan membaca Al-Quran ini diatur dan disiasati sedemikian rupa agar menghasilkan dan menjadi program yang efektif serta efisien untuk membantu siswa menguasai terkait hukum tajwid dalam membaca Al-Quran, sehingga kemampuan membaca Al-Quran peserta didik semakin meningkat. Karena memang pada kenyataannya kegiatan membaca Al-Quran tidak boleh hanya diwacanakan saja oleh sebuah lembaga pendidikan sekolah, tetapi memang harus dirumuskan sebuah program yang termanajeriali oleh seseorang yang memiliki pengalaman dibidang tersebut.

Hal ini dimaksudkan agar nantinya program atau kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan. Sehingga menghasilkan buah yang diusung menjadi tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan tersebut (Nadia, 2022). Konsep manajemen sebuah kegiatan ini bukanlah hal yang baru bagi pendidikan Islam, sudah banyak ayat yang menerangkan dan menjelaskan akan keadaan dan konsep ini. Manajemen sebuah kegiatan dimaksudkan agar pengaturan dan pembagian terhadap *job des* atau waktu yang dimiliki oleh manusia itu terbagi dengan tepat dan tidak saling memberatkan serta berbenturan dengan kegiatan yang lainnya. terutama bagi siswa yang memiliki jadwal padat, dimulai dari sekolah, les, ditambah ekstrakurikuler dan tugasnya. Maka Allah memberikan kita ayat untuk diperhatikan dan difahami isi kandungannya agar kita mengerti konsep dari sebuah seni mengatur urusan. Tergambar pada surah Al-Insyirah ayat 7 dan 8 yang artinya sebagai berikut.

Artinya: Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (Q.S. Al-Insyirah: 7-8)

Pada ayat di atas Allah menegaskan melalui firmanNya kepada manusia untuk tetap memiliki target dalam setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan. Apabila satu pekerjaan atau aktivitas telah selesai dilakukan maka dengan segera kita harus melakukan aktivitas yang lain agar hidup ini dinamis dan memiliki hasil yang baik (Indra, 2014).

Manajemen dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam memanager organisasi, lembaga, maupun perusahaan (Nawawi, 1996). Sedangkan menurut (Ramayulis, 2008) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah Swt dalam Surat As-Sajdah ayat 5 yang artinya sebagai berikut.

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. As-Sajdah: 5)

Isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah adalah pengatur alam (*Al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa manajemen yaitu suatu seni atau prinsip yang terkait dengan pengorganisasian, seperti membentuk perencanaan, membangun organisasi, dan pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian, dan pengawasan. Diperlukan adanya perencanaan dalam pendidikan di sekolah, untuk mendapat keberhasilan dalam menempuh suatu tujuan pendidikan. Perlunya membentuk siasat, dalam usaha untuk menempuh target yang sudah ditetapkan.

Ciri khas metode pembiasaan ialah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dijalankan berkali-kali agar asosiasi antara stimulasi dengan suatu reaksi menjadi benar-benar kuat. Dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan (Suwarno, 2006).

Keunggulan yang didapat dari pembiasaan membaca Al-Quran merupakan bisa mendekatkan diri kepada Allah, membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik, memberikan ketenangan dalam jiwa, meningkatkan kecakapan membaca Al-Quran siswa dan menambah kecintaan siswa kepada Al-Quran. Nantinya lewat taktik pembiasaan membaca Al-Quran ini, diharapkan bisa menumbuhkan sikap istiqomah dalam diri buah hati, sehingga Al-Quran melekat pada diri ini dan kita menerima keselamatan di dunia maupun akhirat.

Di sekolah SMP Negeri 24 Medan minat dan kesanggupan membaca Al-Quran peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan berkurangnya kecintaan terhadap Al-Quran dan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. Untuk itu, perlunya pembiasaan membaca Al-Quran supaya muncul rutinitas dan diterapkan didalam kehidupan sehari-hari, sehingga Al-Quran melekat terhadap diri peserta didik. Dengan demikian, pihak sekolah SMP Negeri 24 Medan membuat program pembiasaan membaca Al-Quran, agar terbiasanya peserta didik SMP Negeri 24 Medan dalam membaca Al-Quran.

Namun, dalam realita sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan dalam hal motivasi dan kemampuan dalam membaca Al-Quran yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya sehingga menyebabkan adanya implikasi serius pada proses pelaksanaan yang menghambat tercapainya tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan harapan dan perbedaan pada hasil kemampuan keaktifan yang dicapai oleh siswa.

Berhubungan dengan latar masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik dan mencoba melaksanakan penelitian lebih lanjut

dengan judul “**MANAJEMEN PROGRAM PEMBIASAAN MEMBACA AL-QURAN DI SMP NEGERI 24 MEDAN**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Tidak adanya dorongan orangtua untuk memberikan pengajaran tambahan kepada anaknya dalam membaca Al-Quran di rumah.
2. Sekolah tidak mewajibkan anak-anak untuk membaca Al-Quran dikarenakan sekolah umum.
3. Kepala sekolah tidak mewajibkan dalam membiasakan membaca Al-Quran dikarenakan sekolah umum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan?
3. Bagaimana hasil proses pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan.
3. Untuk mengetahui hasil proses pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada para pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan di bidang manajemen pembiasaan membaca Al-Quran pada peserta didik.
 - b. Sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan peserta didik tentang pentingnya program ini, guna untuk menumbuhkan minat dalam membaca Al-Quran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.
 - b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan sebagai informasi dalam memperkaya ataupun menambah informasi pendidik sehingga dapat dijadikan pedoman untuk memaksimalkan pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Quran pada peserta didik.
 - c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta bekal untuk menjadi seorang pendidik.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun ke dalam 5 (lima) bab, untuk memudahkan penyelesaian penelitian ini dan memudahkan bagi para pembaca untuk memahami penelitian ini. Adapun susunan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai pijakan yang berkaitan dengan manajemen pembiasaan membaca Al-Quran dalam melakukan penelitian seperti pengertian manajemen, manajemen program pendidikan, strategi pembiasaan dalam pendidikan, dan membaca Al-Quran, serta kajian pustaka, dan penelitian terdahulu.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang deskripsi data terkait obyek penelitian yang dilakukan, yakni meliputi profil, sejarah singkat berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 24 Medan. Penyajian data juga akan dipaparkan pada bab ini yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

5. BAB V: PENUTUP

Pada bab terakhir ini memuat tentang jawaban dari fokus penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan, diajukan kepada para pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Manajemen

Dilihat dari segi bahasa, kata manajemen berasal dari bahasa Yunani yaitu “*manus*” yang berarti tangan, dan “*agree*” yang berarti melakukan. Jika pergi ke Prancis, kita akan menemukan asal katanya *management*, yang berarti sebuah seni untuk mengatur. Sedang ditinjau dari sisi terminologinya, manajemen berarti kemampuan seseorang untuk menyelesaikan sebuah kegiatan melalui orang lain atau sebuah seni menyelesaikan pekerjaan menggunakan tangan orang lain (Tisnawati, 2009).

Ada banyak pengertian dan ta'rif mengenai manajemen. Disamping memang dapat ditinjau dari sisi etimologi dan terminologi para tokoh dan ahli pendidikan juga telah banyak mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian atau definisi dari manajemen, diantaranya yaitu:

1. Menurut Makhariita: *Management is the utilization of available or potentials resources in achieving a given end* (Manajemen adalah aktivitas memanfaatkan sumber daya yang ada dan memiliki potensi untuk mencapai tujuan) (Handayani, 1995).
2. Menurut Candra Wijaya, manajemen adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pelbagai hambatan yang dihadapi saat menuju pencapaian. Strategi, metode, menjalin hubungan antar sesama merupakan bagian dari pemikiran manajemen (Effendy et al., 2023). Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan

tertentu. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit (Panggabean et al., 2022).

Manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan secara efisien (Silalahi, 2002). Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, sebagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar.

Manajemen dikonsepsikan sebagai suatu proses sosial yang dirancang untuk terjadinya partisipasi, kerjasama, dan keterlibatan orang-orang dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif. Manajemen yakni aktivitas inti yang semestinya dilakukan oleh tiap-tiap lembaga pendidikan yakni sekolah (Hasibuan, 2006). Kemudian, menurut (Nurmawati & Syafaruddin, 2011) mengatakan bahwa, pengelolaan yang baik yakni salah satu variabel khususnya dalam menghasilkan sekolah yang bermutu. Oleh sebab itu, pengelolaan pada suatu sekolah (lembaga pendidikan) tidak boleh berjalan secara statis, tetapi semestinya berjalan dengan cara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Lembaga pendidik (sekolah) yang mempunyai manajemen yang baik dalam penyelenggaraannya akan bisa menjadi sekolah yang berkembang dan maju. Hal ini dikarenakan semua aktivitas yang dikelola dengan rapi dan teratur.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan mengatur, menghandle, sebuah pekerjaan atau aktivitas Orang yang mampu memajemen sesuatu disebut sebagai manajer, pekerjaannya manajemen. Dalam setiap proses manajemen sesuatu selalu diawali dengan kegiatan perencaan. Hal ini dilakukan agar nantinya ketika kegiatan tersebut dilaksanakan, sudah memiliki acuan,

dan tolak ukur mengenai *rule of the game*, yang membuat apabila kegiatan tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan dan perencanaan maka dapat langsung di evaluasi dan diarahkan kembali menuju titik awal.

2. Program Pembiasaan

a. Pengertian Program

Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Oleh karena itu, program yang dibuat memiliki perencanaan yang matang (Arikunto & Safrudin, 2010). Selain itu, program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto & Safrudin, 2010).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa program dikategorikan sebagai kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama oleh suatu organisasi baik formal maupun nonformal.

b. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata "biasa", dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "biasa" adalah 1) Lazim atau umum; 2) Seperti sedia kala; 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks "pe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses (Arief, 2002). Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa dan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Arief, 2002) pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa atau sebuah cara yang dapat dilakukan untuk pembiasaan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Dari penjelasan

tersebut bahwa tujuan pembiasaan adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam dalam diri anak dan akan menjadi kebiasaan bagi setiap anak.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan yang sangat efektif digunakan karena dapat melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak, apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan serta bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam guru mengingatkan agar mengucapkan salam apabila masuk ruangan ini merupakan cara membiasakan anak sejak dini (Fadillah & Khorida, 2013).

Metode pembiasaan dan pengulangan digunakan Allah dalam mengajar Rasul-Nya amat efektif sehingga apa yang disampaikan kepadanya langsung tertanam dengan kuat di dalam kalbunya. Ketika Allah membacakan Al-Quran kepada Nabi Muhammad Saw, kemudian Nabi mengulangnya kembali sampai ia tidak lupa apa yang telah diajarkan-Nya. Dalam ayat 1-5 Surah Al-Alaq, Jibril membacakan ayat tersebut dan Nabi mengulangnya sampai hafal (Aziz, 2003).

Dalam buku Sistem Pendidikan Islam karangan Muhammad Quthub mengemukakan bahwa Islam mempergunakan kebiasaan sebagai salah satu bentuk teknik pendidikan. Kemudian, dapat mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa harus bersusah payah, tanpa mengalami banyak kesulitan (Syahfriani et al., 2019). Islam mengupayakan agar tidak terjadi kontaminasi yang kaku dalam berperilaku dengan cepat terus menerus meningkatkan tujuan yang ingin ditempuh dengan kebiasaan itu, dan dengan menjalin hubungan yang hidup antara manusia dengan Allah dalam suatu hubungan yang bisa mengalirkan berkas cahaya kedalam hati sehingga tidak gelap gulita (Quthub, 1993).

c. Pengertian Program Pembiasaan

Berdasarkan penjelasan tentang pengertian program dan pembiasaan, maka dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan adalah kegiatan yang direncanakan, dilakukan setiap hari untuk meningkatkan penanaman pembiasaan agar anak-anak mau mengikuti peraturan, dan tata tertib di sekolah. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak karena semakin kecil umur anak maka semakin banyak latihan dan pembiasaan yang dilakukan pada anak, maka hendaknya semakin bertambah penjelasan dan pengertian tentang agama yang diberikan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Ayat-ayat Al-Quran yang menekankan pentingnya melakukan pembiasaan dapat dilihat dari istilah "*amilus shalihah*" yang diungkapkan sebanyak 73 kali di dalam Al-Quran. Kalimat tersebut dapat diterjemahkan dengan "mereka selalu melakukan amal kebaikan" atau "membiasakan beramal shalih". Jadi dalam Al-Quran amal kebaikan haruslah dibiasakan sampai menjadi kebiasaan oleh orang-orang yang beriman (Syafri, 2012).

d. Tujuan Program Pembiasaan

Melalui strategi pembiasaan bertujuan dalam proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Belajar kebiasaan juga dapat diberlakukan untuk membentuk kepribadian seseorang seperti: sikap amanah, disiplin, dan kerja keras.

Kebiasaan dalam hal amal kebaikan menjadi sikap dan profil manusia berkarakter. Melalui strategi pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik, pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung. Sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi anak didik bila langsung dipraktikkan (Syafri, 2012).

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Kebiasaan juga merupakan faktor penghalang, terutama apabila tidak ada penggerakannya dan berubah menjadi kelambanan yang memperlemah dan mengurangi reaksi jiwa.

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan. Kecenderungan dalam pengajaran melalui pembiasaan, tidak lepas dari faktor-faktor yang harus mendukung adalah keluarga, lembaga pendidikan dan lingkungan (Syafaat et al., 2008).

e. Kelebihan dan Kekurangan Program Pembiasaan

Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan dari program pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran (Sagala, 2003).

1) Kelebihan Program Pembiasaan

- a) Pembentukan yang biasa dilakukan melalui pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b) Pemanfaatan melalui kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi terhadap penerapannya.
- c) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis.
- d) Pembiasaan selain berhubungan dengan jasmaniyah juga berhubungan dengan bathiniyah seseorang.
- e) Peserta didik akan terlatih disiplin.
- f) Menstimulus siswa untuk berfikir positif melalui pembiasaan yang positif.
- g) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya melalui rutinitas yang dilakukan.

2) Kekurangan Program Pembiasaan

- a) Melalui program pembiasaan dapat menghambat inisiatif murid, karena siswa lebih diarahkan kepada keseragaman.
- b) Kadang-kadang rutinitas yang dilakukan dapat menyebabkan kebosanan.

- c) Pembiasaan yang dilakukan dibentuk sangat kaku, yang membuat murid melakukan dan memberikan respon otomatis.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa program pembiasaan ini dapat mengembangkan kemampuannya dalam hal kognitif, psikomototik dan skill peserta didik. Melalui pembiasaan ini siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui Al-Quran. Sehingga membuat lahir dan batin seseorang menjadi tenang. Berdasarkan uraian kekurangan dari strategi pembiasaan ini adalah memungkinkan membuat siswa bosan akibat terlalu kaku, karena pendidik tidak menghidupkan suasana melalui motivasi-motivasi agar membangkitkan semangat peserta didik.

3. Membaca Al-Quran

a. Pengertian Membaca Al-Quran

Ada dua pengertian kata Al-Quran dalam bahasa Arab, yaitu *qur'an* berarti “bacaan” dan “sesuatu yang dibaca berulang-ulang” (Hadi, 2014). Secara terminologi dapat diartikan kalamullah atau perkataan Allah SWT (wahyu) yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat yang ditulis dalam mushaf dan menjadi amal ibadah jika dibaca (Fitriani et al., 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Quran merupakan bacaan yang memiliki amal ibadah ketika membacanya. Al-Quran merupakan pembimbing, penuntun serta pedoman hidup seluruh manusia yang tergolong relevan dari waktu ke waktu. Cara berpikir manusia yang berbeda-beda menjadikan umat Muslim merasa tertantang dan ingin memperdalam atau mengkaji Al-Quran secara terus-menerus. Untuk itulah membaca Al-Quran merupakan syarat untuk pengukuran tingkat kemampuan seseorang muslim dalam mendalami ajaran Islam itu sendiri, baik

dalam pembelajaran maupun dalam praktik religius (Suherman, 2017).

b. Tujuan Membaca Al-Quran

Menurut (Yunus, 1983) menyebutkan bahwa tujuan membaca Al-Quran yaitu sebagai berikut.

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memerhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup didunia.
- 2) Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam Al-Quran serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 3) Mengharap keridlaan dari Allah.
- 4) Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam Al-Quran.
- 5) Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah mantab keimanan dan bertambah dekat dengan Allah.

Dari penjelasan di atas hendaknya tujuan dalam membaca Al-Quran semata-mata hanya karena Allah Swt. bukan karena faktor yang lainnya, sehingga kita akan mendapatkan pahala dari sisi Allah Swt.

c. Adab Membaca Al-Quran

Dalam membaca Al-Quran adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melihat aturan-aturan yang terdapat di dalam Al-Quran serta melafalkannya dengan lisan. Adapun beberapa adab yang harus diperhatikan dan dijaga saat membaca Al-Quran agar bacaan tersebut bermanfaat dan istiqomah dengan membacanya seperti yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya. Menurut (Khon, 2008) adab yang harus dilakukan oleh seseorang ketika membaca Al-Quran adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam keadaan bersuci

- 2) Memilih tempat yang pantas dan suci
- 3) Menghadap kiblat dan berpakaian yang sopan
- 4) Membacanya dengan khusuk dan tenang
- 5) Bersiwak sebelum membaca Al-Quran
- 6) Membaca *ta'awudz* sebelum membaca Al-Quran
- 7) Membaca dengan tartil
- 8) Membaca dengan *jahr*
- 9) Membaguskan bacaan dengan nada yang merdu

Sebagai umat muslim kita harus menerapkan adab-adab di atas dalam membaca Al-Quran dan Al-Quran juga terdapat banyak manfaat dan hikmah bagi orang yang membiasakan dirinya berinteraksi dengan Al-Quran.

d. Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran mempunyai keistimewaan-keistimewaan, berbeda dengan membaca yang lain. Adapun keutamaan-keutamaan yang didapat dalam membaca Al-Quran menurut (Khon, 2008) yaitu:

- 1) Orang yang mahir membaca Al-Quran tingkatannya bersama para Malaikat.
- 2) Dapat menerangi hatinya.
- 3) Tidak akan terkena bencana dihari kiamat kelak.
- 4) Mendapatkan syafa'at
- 5) Mendapat rahmat dari Allah Swt.
- 6) Orang yang membaca Al-Quran akan mendapatkan pahala atau suatu kebaikan.
- 7) Orang yang membaca Al-Quran akan dimuliakan dan diistimewakan disisi Allah Swt.

Dari penjelasan di atas itulah keutamaan-keutamaan dalam membaca Al-Quran. Untuk itu mari kita meluangkan waktu untuk membaca Al-Quran, sesibuk apapun kita dengan urusan-urusan dunia. Jadi kita harus mengelola waktu agar tidak terbuang sia-sia.

Mari menyempatkan diri agar dapat membaca Al-Quran karena banyak keistimewaan-keistimewaan yang didapat.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang cara yang di gunakan oleh sekolah agar siswa SMP Negeri 24 Medan dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran yaitu melalui manajemen program pembiasaan membaca Al-Quran. Adapun beberapa penelitian yang mempunyai tema yang sama mengenai judul yang penulis teliti adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan (Shafwan, 2020) yang berjudul “Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Mas Plus Al-Ulum”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan yang dilakukan dibagi menjadi tiga kategorisasi pembiasaan, yang didapat dari jawaban-jawaban informan di MAS Plus Al-Ulum: Pertama, strategi pembiasaan peraturan yaitu siswa melakukan pembiasaan ini karena sudah menjadi peraturan sekolah bukan karena ia ingin, melainkan menjadi suatu keharusan bagi dirinya. Kedua, strategi pembiasaan tampilan yaitu seseorang melakukan sesuatu karena ingin menjaga image, ia berusaha menampilkan yang terbaik dan bertolak belakang dengan aslinya. Ketiga, Strategi pembiasaan perintah dari Allah Swt yaitu seseorang melakukan dengan mengharap ridho Allah Swt. Faktor pendukung pembiasaan ini adalah sarana yang mendukung dengan tersedia Al-Quran pada masing-masing kelas, pembiasaan membaca Al-Quran sudah dianggap budaya bagi madrasah, juga didukung dengan lingkungan yang kondusif, pendidik yang mempunyai kompetensi yang mendukung dalam ilmu tajwid, sehingga memudahkan membimbing siswa. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan Shofiya Shafwan menggunakan metode pembiasaan dan dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sama seperti

yang peneliti lakukan menggunakan metode pembiasaan dan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu Shofiya Shafwan membahas strategi pembiasaan guna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik, sedangkan peneliti membahas tentang manajemen program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan.

2. Penelitian yang dilakukan (Kurniawan, 2019) yang berjudul “Relevansi Nilai Pembiasaan Membaca Al-Quran Dengan Perilaku Siswa (Studi Kasus di SMAN 2 Ponorogo)”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pembiasaan membaca Al-Quran berjalan lancar di SMAN 2 Ponorogo. Nilai istiqomah, nilai akhlaq dan adab, nilai aman, dan nilai ketaatan, semuanya memiliki sebuah penerapan nyata di setiap gerak-gerik siswa. Akan tetapi hambatan yang dihadapi menurut peneliti yaitu ketika sekolah mengadakan kegiatan untuk yang pertama kalinya tentunya ada sebuah hambatan yaitu berupa kurangnya perlengkapan pengeras suara yang membuat pelaksanaan kegiatan tersebut kurang maksimal karena suara narator tidak tersalurkan secara sempurna. Adapun untuk dukungan dari adanya kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran sangatlah banyak sekali yaitu berupa dukungan internal dan eksternal. Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan Dani Kurniawan membahas tentang program pembiasaan membaca Al-Quran yang berjalan di sekolah SMAN 2 Ponorogo. Hal ini sama dengan yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang program pembiasaan membaca Al-Quran yang berlangsung di SMP Negeri 24 Medan. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada pokok bahasan. Dani Kurniawan membahas tentang relevansi antara nilai pembiasaan membaca Al-Quran dengan perilaku siswa, sedangkan peneliti membahas tentang manajemen program pembiasaan membaca Al-Quran.

3. Penelitian yang dilakukan (Rohman, 2019) yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Quran Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca Al-Quran sangat berpengaruh terhadap kesiapan mental belajar siswa SMP Kyai Hasyim. Berdasarkan hasil Analisis Koefisien Regresi diketahui bahwa nilai t_{hitung} 9.685 dan dengan nilai signifikansi 0,00, jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel X Pembiasaan Membaca Al-Quran berpengaruh terhadap variabel Y (Kesiapan Mental Belajar). pengaruh variabel bebas (Pembiasaan Membaca Al-Quran) terhadap variabel terikat (Kesiapan Mental Belajar) adalah 61,8% dan lainnya dari variabel lain. Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan M. Habibur Rohman membahas tentang program pembiasaan membaca Al-Quran setiap pagi yang berlangsung di SMP Kyai Hasyim Tenggilis. Hal ini sama dengan yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang program pembiasaan membaca Al-Quran yang berlangsung di SMP Negeri 24 Medan. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu tujuan pokok penelitian. M. Habibur Rohman bertujuan untuk meneliti pengaruh pembiasaan membaca Al-Quran setiap pagi terhadap kesiapan mental siswa, sedangkan peneliti bertujuan untuk meneliti manajemen program pembiasaan membaca Al-Quran yang berlangsung di SMP Negeri 24 Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Adapun alasan penulis menggunakan deskriptif yaitu untuk menggambarkan bagaimana manajemen program pembiasaan membaca Al-Quran serta faktor pendukung dan penghambat program tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Musfiqon, 2012).

Sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan bagaimana manajemen pelaksanaan program dan proses pelaksanaan program serta faktor pendukung dan penghambat program membaca Al-Quran tersebut. Dengan demikian, peneliti berusaha mendeskripsikan data atau kejadian melalui kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan mengenai manajemen program pembiasaan membaca Al-Quran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yakni bulan Mei-Juli 2023. Tempat yang dijadikan objek penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 24 Medan. Tepatnya di Jl. Bangunan/Metal tanjung Mulia Medan, Tanjung Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam rangka pengambilan sumber data penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan

teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa: interview atau wawancara, observasi, yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang dijaring dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yaitu siswa VIII, guru, dan kepala sekolah di SMP Negeri 24 Medan.
2. Data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian, disamping data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di SMP Negeri 24 Medan, data tersebut seperti profil sekolah, struktur organisasi, foto, visi dan misi sekolah, tujuan umum dan motto sekolah, nama-nama guru dan karyawan, sarana dan prasarana serta data lain yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut sangat diperlukan oleh peneliti karena sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu untuk menunjang data tentang metode demonstrasi yang efektif digunakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga mendapat hasil yang baik karena kebiasannya. Adapun perencanaannya yaitu sebagai berikut.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya

jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan pada saat studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan di SMP Negeri 24 Medan, pemilihan informan didasarkan pada subjek yang menguasai persoalan tentang bagaimana manajemen program pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Quran, memiliki data dan bersedia memberi data.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi.

Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung untuk mengumpulkan data-data dan memastikan antara data yang didapat melalui wawancara benar adanya terjadi dilapangan, mengenai hal yang berhubungan dengan manajemen program pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Quran. Sehingga akan memperoleh data yang konkrit tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang manajemen program pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Quran.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dan penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti dikutip oleh (Moleong, 1998) yang menyatakan bahwa analisis data dilakukan dengan penelaahan, melakukan tabulasi data dan atau mengkombinasikan bukti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan hasil pembelajaran thaharah menggunakan media audio visual. Prosedur ini senada dengan prosedur yang kemukakan oleh (Miles & Huberman, 1992), bahwa proses analisis data dimulai dengan:

1. Koleksi data

Koleksi data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Ia (kondensasi) mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrkan, atau mentransformasikan data secara utuh yang diperoleh dari data lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan dan tindakan kesimpulan. Melihat pajangan atau tampilan data tersebut membantu para peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan melakukan sesuatu untuk menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.

4. Kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan hal-hal apa yang dapat dilakukan dengan mencatat pola, penjelasan, aliran sebab akibat, dan proposisi.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data-data yang diperoleh saat penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono, 2010). Agar memperoleh data yang absah, maka penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
2. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dicek dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa kemudian dari tiga data tersebut ditulis hasil penelitian.
3. Triangulasi waktu memiliki pendekatan dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui satu sumber yang identik, diterapkan dengan metode yang serupa, namun dilaksanakan pada momen dan konteks yang disparat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 24 Medan

SMP Negeri 24 Medan Sekolah berdiri sejak tahun 1983 dengan SK: 0472/0/1983 didirikan dengan latar belakang potensi lingkungan yang menunjang kegiatan operasional sekolah. SMP Negeri 24 medan dibangun diatas lahan yang cukup luas $\pm 22,400 \text{ M}^2$. dengan lokasi yang strategis berada di kelurahan tanjung mulia, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Sejak mulai Operasional berlaku Tahun Pelajaran 1987/1988, hingga sekarang telah menghasilkan banyak tamatan. Dalam pengembangannya hingga sekarang, sesuai dengan penilaian Akreditasi dari Dewan Akreditasi Madrasah Kota Medan mendapat Nilai A (Terakreditasi dengan Nilai A).

2. Identitas Sekolah

SMP Negeri 24 Medan adalah sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Pendidikan/Jl. Metal Raya, di Desa/Kelurahan Tanjung Mulia, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Kode Posnya adalah 20241. Sekolah ini memiliki identitas resmi dengan NPS (Nomor Pokok Sekolah) 10210943.

SMP Negeri 24 Medan didirikan pada tanggal 7 November 1983 dengan No SK Pendirian 0472/0/1983. Sejak pendiriannya, sekolah ini telah berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa-siswi di daerah tersebut.

Dalam hal akreditasi, sekolah ini telah mendapatkan akreditasi tingkat A berdasarkan No SK Akreditasi 740/BAP-SM/LL/XI/2016. Untuk informasi lebih lanjut, SMP Negeri 24 Medan memiliki alamat website resmi di www.smpn24.disdik.org. Jika ingin menghubungi sekolah, maka dapat menghubungi nomor telepon 0838-0391-4408.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 24 Medan

Dalam struktur organisasi sekolah UPT SMP Negeri 24 Medan dipimpin oleh Ibu Dewi Sri Indriati Kusuma, S.Pd., M.Si., sebagai kepala sekolah. Dalam hal urusan administrasi di sekolah, dikelola oleh tata usaha yang terdiri dari Anna Sinaga, Hotmina Hutabarat, Rosninawati, Yuli Riski Pnani Sitanggang, Muhammad Raihan, dan Ashrafida Rahma.

Kemudian kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah, Bapak Drs. Erwin, M.Si. yang membawahi para wali kelas dan guru bidang studi. Selanjutnya wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, Bapak Saimon Silalahi, S.Pd. yang membawahi kepala laboratorium, kepala perpustakaan, dan kepala MGMP bidang studi.

Turut dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Ibu Dra. Sri Agustina Elviera, M.Pd. yang membawahi ekstrakurikuler disekolah seperti dokter remaja, patroli keamanan sekolah, pramuka, paskibra, dan bina lingkungan. Terakhir kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang humas, Ibu Fatma Marpaung, S.Pd.

4. Guru dan Pegawai SMP Negeri 24 Medan

Sebagai guru di sekolah Negeri, ada yang guru menjabat sebagai PNS dan ada pula yang Non PNS. Di SMP Negeri 24 Medan terdapat 23 guru Non PNS yang terdiri dari 12 orang sebagai guru tetap yayasan (Ahmad Zen Siregar, S.Pd; Maulana Ibrahim, S.Pd; Lailatussifa Ritonga, S.Pd; Mariana Sihombing, S.Pd; Yulia Zainun, S.Pd; Henny Sofia, S.Pd; Drs Damirul Chaniago S.Pd; Drs Azwir, S.Pd; Yosa Asmariza S.Pd; Salmon Sillahi S.Pd; dan Rumini Pane S.Pd), 9 orang sebagai guru tidak tetap, dan 2 orang sebagai tenaga kependidikan.

5. Jumlah Siswa SMP Negeri 24 Medan

Adapun jumlah rombongan belajar di SMP Negeri 24 Medan sebanyak 3 kelas. Kemudian jumlah siswa yang belajar di SMP Negeri 24 Medan sebanyak 95 orang yang terdiri dari 30 siswa kelas VII, 30 siswa kelas VIII, dan 35 siswa kelas IX.

6. Fasilitas Sekolah

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UPT SMP Negeri 24 Medan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yaitu bangku murid sebanyak 821 buah, meja murid sebanyak 410 buah, meja guru sebanyak 47 buah, kursi guru sebanyak 75 buah, kursi tamu sebanyak 2 set, lemari sebanyak 30 buah, rak buku sebanyak 15 buah, papan tulis sebanyak 22 buah, papan absen sebanyak 15 buah, papan nama sekolah sebanyak 2 buah, dan lonceng sebanyak 2 buah.

Kemudian terdapat mesin tik sebanyak 2 buah, mesin stensil sebanyak 1 buah. Selanjutnya alat-alat IPA sebanyak 204 buah, televisi sebanyak 2 buah, komputer sebanyak 3 buah, telepon sebanyak 1 buah, filing kabinet sebanyak 3 buah, dan ruang belajar sebanyak 24 ruangan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan membaca Al-Quran. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diperoleh melalui serangkaian wawancara dengan berbagai narasumber, termasuk kepala sekolah beserta wakilnya, para guru, dan peserta didik. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan informasi melalui observasi langsung di lapangan, yang bertujuan untuk memverifikasi keabsahan data yang diberikan oleh narasumber-narasumber tersebut.

Setelah semua informasi terkumpul melalui proses wawancara dan observasi, langkah selanjutnya adalah melakukan transformasi dalam gaya bahasa yang berbeda.

1. Pelaksanaan Program Pembiasaan Membaca Al-Quran

Sekolah merupakan lembaga pendidikan langsung dan formal, di mana anak didik mendapat pengetahuan, pengalaman, kebiasaan dan keterampilan. Sekolah juga merupakan lembaga sosial yang mana

para siswa melakukan interaksi, serta tempat bertumbuh kembangnya peserta didik.

Upaya dalam meningkatkan membaca Al-Quran peserta didik merupakan tindakan dari motivasi dengan metode pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 24 Medan serta didukung oleh semua komponen yang ada seperti halnya kepala sekolah, waka kurikulum, sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan implementasi membaca Al-Quran selama 15 menit dan termasuk peran guru dalam membimbing proses pembelajaran sangatlah penting karena guru adalah salah satu untuk pendidikan atau dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Dewi Sri Indriati Kusuma, S.Pd, M.Si pada tanggal 10 Mei 2023 adalah sebagai berikut:

“Setiap hari, pendidik akan mengarahkan siswa-siswa untuk meluangkan waktu selama 15 menit sebelum memasuki materi pelajaran. Praktik ini diterapkan guna mengoptimalkan konsentrasi siswa terhadap pembelajaran yang akan dijalani, sekaligus memupuk hasrat baca di kalangan mereka.”

Karena itulah, pencapaian siswa tidak lain bergantung pada strategi pelaksanaan dan penerapan suatu inisiatif pendidikan yang mampu membentuk dan memicu semangat belajar peserta didik. Faktor utama adalah bagaimana lembaga pendidikan mampu menyelaraskan pengimplementasian kegiatan tersebut dengan tujuan mendidik, serta memberikan dorongan kepada para siswa untuk menggali hikmah yang terkandung dalam setiap kegiatan tersebut.. Hal ini diperkuat dalam wawancara peneliti dengan salah satu guru yang nama Maulana Ibrahim, S.Pd pada tanggal 10 Mei 2023 adalah sebagai berikut:

“Di lingkungan sekolah tempat kita, salah satu kegiatan yang dijalankan ialah membacakan ayat-ayat pendek setiap harinya sebelum proses belajar dimulai secara bersama-sama dengan pengucapan yang jelas dan nyaring. Maksud yang ingin dicapai adalah mengakulturasi kecenderungan anak-anak untuk rajin membaca ayat suci Al-Qur'an.”

Tidak hanya itu, kegiatan ini memberikan dampak yang positif kepada para siswa, dengan mengembangkan ikatan emosional mereka dengan Al-Qur'an sebagai panduan esensial bagi komunitas Islam sepanjang era, dan sekaligus membentuk dimensi etika yang mendalam dalam diri siswa. Acara ini pun dapat diartikan sebagai salah satu elemen dari literasi agama dalam tradisi Islam. Keberadaan inisiatif semacam ini akan merangsang kesadaran di antara siswa untuk lebih intensif dalam membaca dan merenungi Al-Qur'an, yang merupakan sumber bacaan prinsipal bagi individu beragama Muslim. Hal ini diperkuat berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu murid yang bernama Siddiq Khairi pada tanggal 10 Mei 2023, dia mengatakan sebagai berikut:

“Bahwa dengan adanya kegiatan membaca surah pendek sebelum memulai pelajaran berdampak kepada kami, karena dengan seringnya membaca ayat setiap paginya kami mudah menghafalnya. Maka ketika guru menjelaskan kepada kami tentang ayat-ayat pendek, kami mudah memahaminya secara langsung.”

Guru wajib memiliki atau melaksanakan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, panutan, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit dan evaluator. Dalam proses pendidikan yang mendidik manusia menjadi dewasa, yang tidak tahu menjadi tahu akan memerlukan guru yang sangat profesional dalam melaksanakan tugasnya.

SMP Negeri 24 Medan juga memiliki lembaga pendidikan non formal yang mendukung kegiatan peningkatan motivasi membaca Al-Quran yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa yang ingin memperdalam ilmu tentang membaca Al-Quran, ini menjadi fasilitas pendukung dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Quran siswa yang mana kegiatan membaca Al-Quran siswa. Dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting karena dalam membaca

Al-Quran membutuhkan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat mereka dalam membaca dan memahami isi kandungan Al-Quran.

Sejak tahun 2018, SMP Negeri 24 Medan telah secara aktif menggelar rangkaian kegiatan membaca surah-surah pendek. Pengalaman ini telah diakui oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Medan, Bapak Erwin, M.Si, seperti yang beliau sampaikan ketika diwawancarai pada tanggal 12 Mei 2023. Beliau menguraikan:

“Selama kurang lebih lima tahun terakhir, institusi pendidikan kita telah mengadakan program pengenalan surah-surah pendek kepada para siswa. Langkah ini diambil karena kita melihat bahwa antusiasme siswa dalam membaca surah-surah pendek masih mengalami kekurangan yang signifikan. Dengan program literasi ini, kita berharap agar hasrat siswa dan siswi SMP Negeri 24 Medan dalam mengapresiasi surah-surah pendek akan semakin tinggi.”

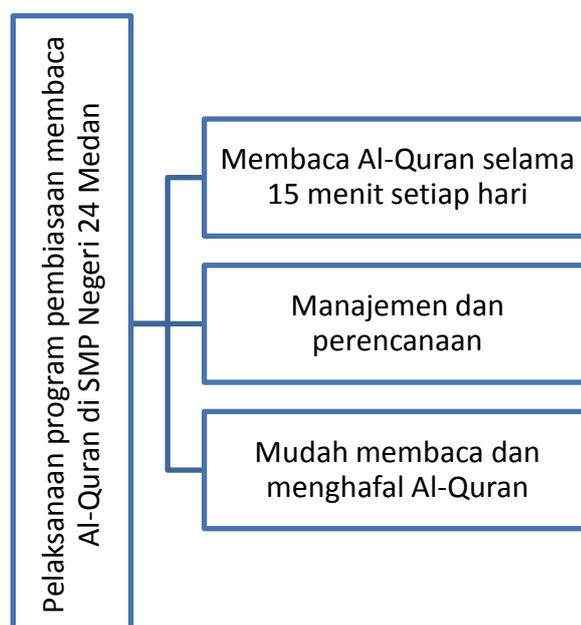
Manajemen program pembiasaan membaca Al-Quran yang ada di SMP Negeri 24 Medan dilakukan melalui rapat khusus yang dibuat oleh sekolah. Rapat perencanaan yang dilakukan di SMP Negeri 24 Medan tersebut, membicarakan tentang manajemen dari kegiatan yang dilakukan, bagaimana strategi melakukannya dan lain sebagainya. Rapat terkait manajemen program pembiasaan membaca Al-Quran biasanya dilakukan ketika adanya kendala yang di alami oleh pendidik maka akan di adakan rapat untuk membahas kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan.

Dalam manajemen, perencanaan merupakan salah satu fungsi dasar manajemen, perencanaan menduduki urutan pertama sebagai fungsi yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke fungsi-fungsi dasar manajemen lainnya. Perencanaan ini merupakan landasan dari fungsi-fungsi manajemen lainnya untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Perencanaan merupakan proses atau upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan dimasa yang akan datang. Penentuan strategi adalah teknik yang tepat untuk mewujudkan target

dan tujuan organisasi. Perencanaan merupakan titik awal berbagai aktivitas organisasi yang sangat menentukan keberhasilan organisasi

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan, mendapatkan hasil bahwa ketika dilakukannya kegiatan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai memberikan dampak terhadap siswa di SMP Negeri 24 Medan dalam memahami surat pendek dan mudah menghafalnya, karena setiap hari diulang-ulang menjadi suatu kebiasaan. Kegiatan ini memerlukan manajemen dan perencanaan baik, karena kegiatan belum dilaksanakan pada lima tahun yang lalu siswa sulit untuk membaca dan memahami surat pendek, terlebih-lebih menghafal surat-surat pendek.



Gambar 1 Peta Konsep 1 Perencanaan Program PMA

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Pembiasaan Membaca Al-Quran

Dalam proses dari suatu kegiatan, adakalanya apa yang sudah direncanakan dan dipersiapkan tidak sesuai dengan apa yang kita bayangkan. Dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Ada faktor pendukung yang menjadi sebuah kekuatan untuk dipertahankan, dalam sebuah proses dari kegiatan yang dilakukan. Namun adakalanya faktor penghambat lebih besar pengaruhnya dibanding dengan faktor pendukung. Untuk itu perlu kita mengetahui, apa-apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran ini.

Begitu juga yang terjadi dengan proses kegiatan di SMP Negeri 24 Medan, ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses kegiatan yang dilakukan, sehingga pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran ini bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Zen Siregar, selaku guru PAI pada tanggal 12 Mei 2023, terkait faktor pendukung dalam penerapan program pembiasaan, beliau berkata.

Menurut saya yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan program ini, dengan tersedia Al-Quran di setiap kelas dan program pembiasaan membaca Al-Quran sudah dianggap budaya pada sekolah ini karena dilakukan secara intens setiap paginya, sehingga tercipta nuansa religious di lingkungan sekolah. Jadi program pembiasaan tergolong efektif karena siswa antusias dalam pembiasaan yang dilakukan, juga didukung dari lingkungan yang kondusif.

Dari pemaparan informasi yang diberikan oleh Bapak Ahmad Zen Siregar, bahwa dalam pembiasaan membaca Al-Quran ini yang menjadi faktor pendukungnya adalah dengan tersedianya Al-Quran di setiap kelas dan pembiasaan membaca Al-Quran sudah menjadi budaya pada sekolah. Melalui pembiasaan ini dapat menciptakan nuansa religious pada sekolah, juga didukung dari kondisi lingkungan sekolah yang kondusif. Selain itu program pembiasaan ini juga mudah untuk diterapkan, dengan kunci intens dilakukan, dengan

berkomitmen pada jadwal dan mengajak diri bekerja sama, untuk lebih dekat dengan Allah Swt melalui Al-Quran.

Program pembiasaan ini dilakukan agar dapat memanfaatkan waktu, mengisi hari dengan hal-hal yang bermanfaat. Tidak membuang waktu dengan sia-sia dalam mengawali hari dengan membaca Al-Quran sebelum memulai aktivitas, sehingga kegiatan yang dilakukan terdapat keberkahan didalamnya. Diperlukan pembiasaan positif, agar menjadi suatu kebiasaan baik yang rutin dilakukan. Jika sudah menjadi kebiasaan, apabila lupa terasa ada yang janggal pada diri. Al-Quran merupakan kitab suci umat Muslim yang diturunkan Allah Swt. Oleh karena itu, Al-Quran harus senantiasa dibaca, dipahami maknanya dan diharapkan dapat diaktualisasikan kedalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia.

Akan tetapi, dimana ada faktor pendukung, maka juga ada yang menjadi faktor penghambat dalam suatu kegiatan itu sendiri, khususnya penelitian ini yaitu pada saat pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran sebelum KBM di SMP Negeri 24 Medan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lailatussifa Ritonga S.Pd dalam wawancara peneliti dengan beliau pada tanggal 13 Mei 2023, terkait faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran sebelum KBM.

Faktor penghambat dalam pembiasaan adalah berasal dari siswa yang menjadi objek dalam kegiatan ini, kita tahu bahwa peserta didik berasal dari keluarga, sifat, dan latar belakang yang berbeda. Ini yang menjadi penghambat dan menyebabkan kemampuan membaca Al-Quran siswa berbeda-beda

Dari paparan diatas, jelas bahwasannya yang menjadi faktor penghambat adalah dari siswanya sendiri, adanya perbedaan pada peserta didik menyebabkan cara menerima pembelajaran juga berbeda-beda. Dalam hal ini, ada upaya yang bisa dilakukan guru adalah dengan cara guru sebaiknya tidak terlalu terikat kepada perbedaan individu peserta didik, tetapi guru harus melihat peserta

didik dalam kesamaannya secara menyeluruh, sehingga lebih memudahkan dalam membantu peserta didik.

Walaupun kedua individu anak harus mendapat perhatian, maka dari itu selain dorongan dari guru, pentingnya kerjasama dan peran orang tua juga dilibatkan untuk mengawasi dan mengajarkan anak ketika dalam pengawasannya di luar sekolah, agar dapat diterapkan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga harapan yang diinginkan tercapai.

Selain dari pada itu, ada faktor lain yang mempengaruhi dalam pembiasaan ini, berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan. Ada faktor pendukung yang sangat membantu, sehingga kegiatan ini berpengaruh yang menyemangati siswa dalam membaca Al-Quran.

Faktor penghambat dalam pembiasaan ini, yaitu faktor dari siswa dan kurangnya alokasi waktu. Hal ini didukung oleh keterangan dari kepala sekolah Ibu Dewi Sri Indriati Kusuma pada saat peneliti wawancara bersama beliau pada tanggal 13 Mei 2023, mengenai faktor pendukung dan penghambat tentang penerapan dalam pembiasaan ini.

Faktor pendukung dalam kegiatan ini tentunya pendidik yang mempunyai dasar tajwid sehingga memudahkan dalam pembiasaan ini dalam mengoreksi bacaan siswa. Mulai dari kelas VII-IX dari kegiatan rutin ini dilakukan, nantinya saat kelas IX akhir semester I, diadakan khataman Quran karena sudah selesai membaca 30 juz Al-Quran dan tentunya itu membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan ini. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu selain karena latar belakang siswa yang berbeda dan kurangnya alokasi waktu jadi kurang memaksimalkan dalam penerapan langkah-langkah yang dilakukan sekolah.

Dari keterangan kepala sekolah tersebut, terlihat bahwasanya faktor pendukung dari pembiasaan ini dengan adanya diadakan program khataman Al-Quran di akhir semester pada kelas IX. Selain didukung dari pendidik yang mempunyai dasar tajwid, agar bisa membenahi bacaan mereka, yang membuat kegiatan ini berjalan efektif.

Sedangkan dari faktor penghambatnya, karena latar belakang yang berbeda menyebabkan kemampuan membaca Al-Quran siswa juga berbeda-beda dan faktor dari kurangnya alokasi waktu, menyebabkan kurang memaksimalkan dan sedikit banyaknya akan memberi pengaruh dalam pembiasaan yang dilakukan.

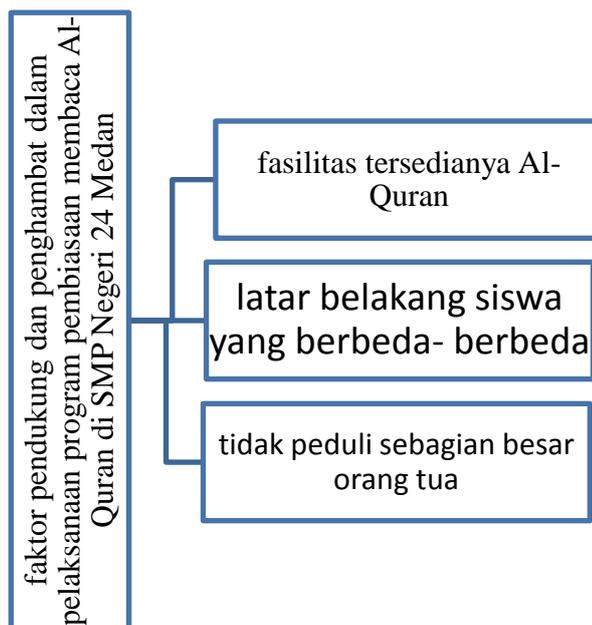
Untuk menggalakkan minat membaca Al-Qur'an di kalangan siswa, kerjasama yang harmonis antara lembaga pendidikan dan para wali murid anak sangatlah penting. Mengingat waktu yang dihabiskan siswa di rumah jauh lebih banyak daripada di sekolah, kolaborasi yang erat ini menjadi kunci. Pihak sekolah dapat berinteraksi dengan wali murid guna membimbing anak-anak mereka dalam kebiasaan membaca di lingkungan rumah. Dengan harapan bahwa praktik membaca yang ditanamkan di rumah akan terbawa dan terus dilanjutkan oleh siswa saat mereka berada di lingkungan sekolah. Hal ini dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Muhammadiyah 04 Medan Ibu Dra Sri Agustina Elviera, M.Pd saat wawancara dengan beliau 30 Mei 2023:

“Dalam pelaksanaan program membaca Al-Qur'an, kami sepenuhnya mengemban tanggung jawab tanpa melibatkan peran orang tua siswa. Program ini adalah inisiatif dari sekolah kami, dan oleh karena itu, kami bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan dan pelaksanaannya.”

Andaikata sekolah dapat menjalin sinergi dengan para wali murid, sudah pasti pelaksanaan program membaca Al-Qur'an yang telah diterapkan akan mencapai hasil yang optimal. Sebab, anak-anak akan memiliki kecenderungan untuk membaca Al-Qur'an di lingkungan rumah mereka sebagai akibat dari kebiasaan yang terbentuk. Selain itu, sebagian anak cenderung lebih mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan oleh orang tua mereka ketimbang guru-guru mereka di sekolah.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam

pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan, didapati bahwa fasilitas tersedianya Al-Quran kurang mencukupi untuk setiap siswanya, latar belakang siswa yang berbeda-beda, dan tidak peduli sebagian besar orang tua terhadap anaknya di rumah membuat terjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan membaca Al-Quran siswa.



Gambar 2 Peta Konsep 2 faktor pendukung dan penghambat

3. Hasil Proses Pelaksanaan Program Pembiasaan Membaca Al-Quran

Al-Quran menganjurkan setiap umat manusia supaya senantiasa selalu mempraktikkan perilaku terpuji dalam kehidupannya. Anjuran ini berpandu bahwa akhlak merupakan suatu tolak ukur dalam mewujudkan kehidupan yang bahagia, tertib dan sejahtera. Ini dikarenakan Al-Quran yang merupakan kitab Allah dalam memberi petunjuk bagi manusia karena di dalamnya banyak membahas tentang keagamaan dan kesusilaan. Ini bertujuan dalam proses memperbaiki hati dan sifat manusia dengan pedoman langsung dari akidah yang mulia dan membimbing kepada perbuatan yang baik.

Dalam pendidikan, hasil proses suatu program dapat ditentukan berdasarkan nilai. Nilai merupakan hasil akhir dari proses

pembelajaran untuk menjadi buah hasil kerja keras siswa dan guru, untuk itu betapa pentingnya evaluasi dalam proses belajar karena untuk mengetahui batas kemampuan para peserta didiknya. Siswa bisa memperbaiki apabila terjadi banyak kekeliruan dan lebih bersungguh-sungguh bagi mereka yang mendapat nilai bagus untuk mempertahankan prestasinya.

Hal ini sesuai dengan perkataan Bapak Erwin selaku wakil kepala sekolah yaitu sebagai berikut.

Suatu program harus berjalan secara *continue*, saya tidak ingin nanti suatu program hanya berjalan sebentar disebabkan muncul program-program yang baru sehingga program yang lama semakin tergeser maka dari itu saya ingin melihat dulu sudah sampai mana program tersebut kalau program yang lama sudah saya anggap lancer maka saya bisa untuk menambah program lainnya.

Target dalam membaca Al-Quran sangat penting karena ini merupakan acuan atau motivasi dalam membaca Al-Quran, seperti yang dilakukan di SMP Negeri 24 Medan yaitu sebelum tercapai tujuan yang ditarget maka tidak boleh melanjutkan ke target selanjutnya. Dalam menjaga budaya membaca Al-Quran kerjasama antara guru dan murid sangatlah penting. Siswa bertugas selalu membaca Al-Quran setiap hari, sedangkan guru bertugas menjaga motivasi membaca Al-Quran siswa agar tidak menurun.

Kegiatan utama dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an itu sendiri. Kegiatan membaca Al-Qur'an dalam program ini bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan agama serta memperdalam pemahaman mereka tentang pembelajaran Al-Qur'an. Ini melibatkan pemahaman tentang makna ayat-ayat serta adab dalam membaca Al-Qur'an.

Di SMP Negeri 24 Medan, metode pelaksanaan membaca Al-Qur'an dalam program literasi diatur berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh guru pembimbing literasi di kelas. Prosesnya melibatkan guru yang membimbing sesi membaca Al-Qur'an atau bisa juga dipimpin oleh siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, yang diangkat sebagai perwakilan.

Dalam catatan wawancara dan penuturan dari Wirda, seorang siswi kelas VIII di SMP Negeri 24 Medan, tergambar dengan jelas sesuai hasil wawancara dengan Fani pada tanggal 31 Mei 2023, bagaimana cara pelaksanaan membaca Al-Qur'an dijelaskan.

"Ketika melibatkan diri dalam membaca Al-Qur'an, pada situasi praktis, kami sering dibimbing oleh guru atau kadang-kadang oleh seorang perwakilan dari komunitas Rohis yang memiliki kemahiran membaca Al-Qur'an. Dalam keadaan seperti itu, kami mengikuti pembacaan yang dipimpin dan diarahkan. Namun, saat berada di dalam ruang kelas, pengalaman membaca Al-Qur'an berlangsung dengan mendapat panduan langsung dari guru agama. Kami membaca secara bergantian, satu per satu, dan guru memberikan koreksi terhadap cara membaca yang kami lakukan."

Dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an, metode yang diadopsi untuk membaca Al-Qur'an bersama di lapangan adalah dengan bimbingan dari guru yang memimpin program literasi Al-Qur'an. Ada kalanya, siswa yang mahir membaca Al-Qur'an juga menjadi pembimbing dalam pembacaan tersebut. Di sisi lain, dalam lingkup kelas, pendekatan bervariasi sesuai arahan dari guru mata pelajaran atau guru wali kelas. Pada awal pelajaran, guru mungkin memerintahkan siswa untuk membaca Al-Qur'an masing-masing di dalam kelas atau membaca dengan pengawasan dan bimbingan langsung dari guru. Selama proses ini, guru juga melakukan tugas koreksi untuk memperbaiki pelafalan yang kurang tepat dan memberikan pengajaran tajwid yang sesuai dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan para siswa pada tanggal 05 juni 2023, terungkap bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an berdampak positif, yakni memperkuat minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Nur Anggraini, seorang siswi kelas VIII yang juga menjabat sebagai sekretaris OSIS di SMP Negeri 24 Medan, memberikan pandangannya tentang dampak positif ini.

"Bahwa literasi membaca Al-Qur'an menjadi suatu kegiatan konstruktif bagi mereka, karena berhasil memperdalam minat mereka dalam membaca Al-Qur'an."

Rasni, seorang siswi kelas VIII temannya Nur Anggraini di SMP Negeri 24 Medan, memperkuat pandangan serupa pada saat wawancara pada tanggal 05 juni 2023 adalah sebagai berikut:

“Manfaat yang ditawarkan oleh kegiatan literasi Al-Qur'an sangat berarti bagi siswa-siswa sekolah, terutama baginya. Ia juga menegaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan wawasan, tetapi juga mendorong minat dalam membaca Al-Qur'an. Awalnya, minatnya terhadap membaca Al-Qur'an kurang, namun melalui program ini, ia merasa memiliki kesempatan untuk membaca Al-Qur'an lebih sering saat di sekolah.”

Dalam usaha mengoptimalkan hasil yang paling efektif dari program literasi Al-Qur'an, sudah terbukti bahwa inisiatif ini berhasil memacu semangat siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan temuan dari sejumlah wawancara dan wawancara mendalam dengan siswa mengenai dampak kegiatan literasi Al-Qur'an terhadap kesadaran dalam membaca Al-Qur'an, Fani, seorang siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Medan, mengungkapkan pandangannya.

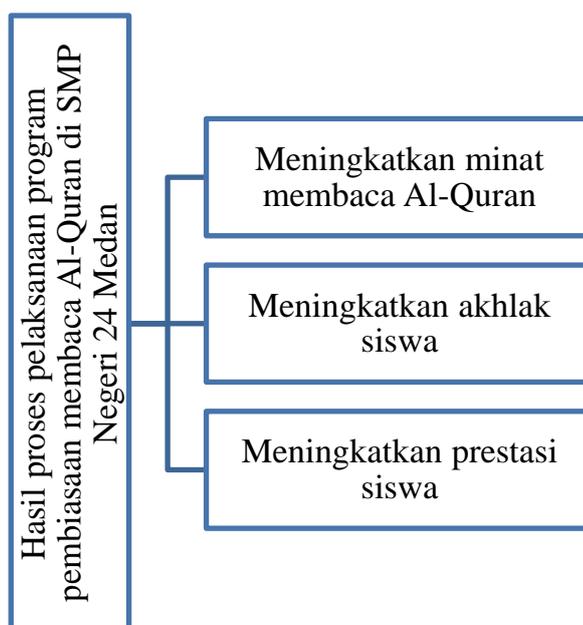
“Melalui sarana literasi Al-Qur'an ini, kami merasakan dorongan yang kuat untuk menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, program ini juga membantu kami memperluas pemahaman kami terhadap bacaan Al-Qur'an. Lebih jauh lagi, dampak positifnya tidak hanya berlaku bagi kami sendiri, tetapi juga merambah kepada teman-teman lain yang sebelumnya jarang berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi mereka untuk menggali dan membaca Al-Qur'an. Kami berharap bahwa program literasi Al-Qur'an di sekolah akan menginspirasi hati kami untuk membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari.”

Aktivitas literasi Al-Qur'an mendorong semangat siswa untuk mengadopsi kebiasaan membaca Al-Qur'an, yang diwujudkan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga diteruskan di rumah. Oleh karena itu, menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah, memiliki dampak yang positif bagi siswa. Kebiasaan ini mengoptimalkan penggunaan waktu mereka,

mengarahkan waktu mereka ke hal-hal yang produktif, dan menghasilkan dampak positif pada akhlak mereka.

Selain itu, melalui program literasi Al-Qur'an yang mengajak siswa membaca sebelum memulai pembelajaran, muncul efek yang tercermin dalam perasaan rileks siswa serta keterlibatan yang lebih intensif dalam proses belajar. Keberkahan dari membaca Al-Qur'an sebelum belajar turut memainkan peranan dalam peningkatan prestasi siswa dan perkembangan akhlak mereka, yang bisa diukur dari hasil prestasi akademik dan moral mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kesimpulan ini diperoleh melalui interaksi dengan guru dan siswa yang menyatakan pandangan mereka mengenai efek yang dihasilkan oleh pelaksanaan program membaca Al-Qur'an. Selain itu juga membaca Al-Quran berpengaruh terhadap peningkatan akhlak yang baik disekolah maupun di luar sekolah serta meningkatkan juga prestasi belajar siswa.



Gambar 3 Peta Konsep 3. Hasil Proses Pelaksanaan Program Pembiasaan Membaca Al-Quran

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Pembiasaan Membaca Al-Quran

Dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan, guru yang masuk pada mata pelajaran pertama yang bertanggung jawab dalam program pembiasaan membaca Al-Quran. Adapun pelaksanaannya berjalan sesuai rencana dan di koordinir oleh penanggung jawab yang telah diberi wewenang pada kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran, sehingga hal ini membuat kegiatan terkoordinir dengan baik.

Didukung dengan sarana yang disediakan oleh pihak sekolah yaitu Al-Quran, yang tersedia pada masing-masing kelas, sehingga siswa tinggal mengambil di rak yang tersedia setiap paginya dan memudahkan dalam pelaksanaan program pembiasaan ini.

Berikut pemaparan mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran yaitu:

- a. Membiasakan membaca Al-Quran sejak dini.
- b. Melakukan pembiasaan dengan rutin setiap pagi sebelum KBM.
- c. Membaca doa sebelum belajar.
- d. Membaca Al-Quran bersama-sama atau bergiliran tergantung instruksi dari guru yang masuk pada les pertama.
- e. Menyimak sambil mengoreksi bacaan siswa.
- f. Memberikan motivasi sambil mengaitkan dengan hikmah dari ayat yang dibaca.
- g. Membaca doa khataman quran sebelum mengakhiri kegiatan ini.

Dari poin diatas terlihat jelas bahwa dalam melaksanakan program pembiasaan ini, diawali dengan membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Kemudian guru memberikan instruksi membaca Al-Quran bersama-sama atau bergiliran, sambil menyimak dan mengoreksi bacaan siswa. Diakhir sebelum mengakhiri pembiasaan yang dilakukan sebelum KBM ini, dengan membaca doa khataman Al-Quran bersama-sama.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Shafwan, 2020) dengan judul “Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Mas Plus Al-Ulum”. Peneliti tersebut memaparkan bahwa kegiatan membaca Al-Quran dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yang didahului dengan membaca doa bersama. Ketika kegiatan membaca Al-Quran berlangsung, guru bertugas untuk mengoreksi bacaan siswa dan siswa lainnya bertugas menengarkan temannya yang sedang membaca Al-Quran.

Bagi umat Islam, Al-Quran merupakan salah satu sumber rujukan utama ajaran agama Islam. Di dalamnya terkandung petunjuk dan pedoman untuk di praktikkan dalam kehidupan dunia guna mencapai kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Al-Quran merupakan wahyu Allah teragung yang menjadi pedoman hidup manusia, terkhusus bagi mereka yang mengimaninya. Sebagai kitab suci umat islam, Al-Quran tidak hanya berisikan syariat yang menjadi tuntunan hidup manusia, kandungannya juga kaya akan inspirasi dan motivasi untuk mewujudkan karya-karya besar dalam ilmu pengetahuan teknologi yang menjadi pilar utama kemajuan peradaban umat manusia sejak belasan abad silam.

Allah memuliakan orang-orang mukmin dengan menurunkan Al-Quran melalui Nabi Muhammad SAW. Dengan membaca dan menyimakinya saja mereka mendapatkan pahala, apalagi sampai mengamalkannya. Pahala yang di Allah janjikan kepada kita yaitu 10 kebaikan dalam satu huruf. Betapa luar biasanya Allah memberikan pahala kepada hambanya, untuk itu usahakan jangan pernah kita melewatkan untuk membaca Al-Quran. Sempatkan waktu kita untuk membaca Al-Quran dan lakukan dengan rutin agar kita mendapatkan pahala yang melimpah dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Orang beriman disadarkan dari Al-Quran bahwa dunia itu tidak selamanya, dan akhiratlah kehidupan yang abadi. Maka barang siapa yang menganggap dunia itu adalah segala-galanya maka dia adalah

orang yang merugi. Libatkanlah urusan dunia kita dengan selalu mengingat Allah, niscaya Allah akan menolong kita, dan kita akan mendapatkan keberkahan dan mendapatkan Ridhonya. Untuk itu, biasakanlah membawa Al-Quran kemana pun kita pergi kecuali tempat yang memang Allah larang untuk kita membawanya ke tempat tersebut, isilah waktu kosong dengan membaca Al-Quran. Maka dari itu kita harus manajemen waktu kita dengan sebaik mungkin agar waktu kita tidak terbuang dengan sia-sia karena lalai dengan urusan dunia.

Mengingat pentingnya memahami dan mengamalkan Al-Quran bagaimana dijelaskan di atas maka setiap, umat Islam mempunyai kewajiban untuk belajar membaca Al-Quran. Kewajiban mempelajari dan mengajarkan Al-Quran merupakan kewajiban yang suci dan mulia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar Al-Quran itu merupakan kewajiban yang utama. Kewajiban ini diberikan bagi tiap-tiap keluarga mukmin mulai dan anak-anak sammata pelajaran Al-Quran Hadits usia tua. Belajar membaca, Al-Quran dalam pandangan Islam diwajibkan semenjak anak berumur lima, dan enam tahun, karena umur tujuh tahun anak sudah diwajibkan mengerjakan shalat.

Membiasakan anak-anak belajar Al-Quran semenjak dini merupakan kewajiban orang tua masing-masing. Proses pembelajaran Al-Quran pada anak-anak ditekankan pada, kemampuan membaca dan menulisnya. Dengan demikian tidak ada umat Islam yang buta huruf Al-Quran. Setelah anak memiliki kemampuan baca tulis Al-Quran kemudian dilanjutkan pada fase yang kedua yakni mempelajari makna yang terkandung di dalamnya.

Meskipun belajar Al-Qur'an sejak anak-anak secara syar'i menjadi kewajiban bagi orang tua, namun akhir-akhir ini diasumsikan bahwa kewajiban tersebut seringkali terabaikan seperti minat orang tua untuk mengajarkan baca tulis Al-Quran, keteladanan membacanya dan memotivasinya disinyalir cukup rendah, sekalipun

ada potensi siswa untuk belajar Al-Quran, namun jika banyak faktor penyebab yang mempengaruhi, maka siswa tidak ada kesempatan untuk belajar Al-Quran secara maksimal.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau tahap selanjutnya dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang akan dilanjutkan ditahap pelaksanaan. Dalam teori pelaksanaan yang disampaikan di dalam buku M. Manullung, Dasar-dasar Manajemen (Manulang, 2015). Dengan organisasi (*organizing*) dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

Pelaksanaan program merupakan salah satu fungsi dasar manajemen, Pelaksanaan program urutan pertama sebagai fungsi yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke fungsi-fungsi dasar manajemen lainnya. Pelaksanaan program ini merupakan landasan dari fungsi-fungsi manajemen lainnya untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Dalam program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan, pelaksanaan program berperan penting untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembiasaan membaca Al-Quran.

Pelaksanaan program yaitu proses atau upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan dimasa yang akan datang. Penentuan strategi adalah teknik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Pelaksanaan program merupakan titik awal berbagai aktivitas organisasi yang sangat menentukan keberhasilan organisasi.

Adapun dalam skripsi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 24 Medan menjelaskan bahwa pihak kepala sekolah beserta guru mempunyai tanggung jawab pada program pembiasaan membaca Al-Quran, perencanaan program pembiasaan membaca Al-Quran meliputi tahap penetapan tanggung jawab, penyediaan Al-Quran untuk bacaan

dan penyediaan sarana dan prasarana. Perencanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran yang ada di SMP Negeri 24 Medan dilakukan melalui rapat khusus yang dibuat oleh sekolah.

Rapat pelaksanaan program yang dilakukan di SMP Negeri 24 Medan tersebut, membicarakan tentang target dan tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan yang dilakukan, bagaimana strategi melakukannya dan lain sebagainya. Rapat terkait perencanaan dalam program pembiasaan membaca Al-Quran biasanya dilakukan ketika adanya kendala yang di alami oleh pendidik maka akan di adakan rapat untuk membahas kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan.

Selanjutnya, pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan yaitu membaca 15 menit di awal pelajaran, di SMP Negeri 24 Medan menggunakan model tahap pembiasaan dan tahap pengembangan. Dalam pelaksanaan program di SMP Negeri 24 Medan guru yang masuk pada mata pelajaran pertama yang bertanggung jawab dalam program pembiasaan membaca Al-Quran. Adapun pelaksanaannya berjalan sesuai rencana dan di koordinir oleh penanggung jawab yang telah diberi wewenang pada kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran, sehingga hal ini membuat kegiatan terkoordinir dengan baik.

Berdasarkan observasi awal peneliti ternyata kemampuan siswa-siswi SMP Negeri 24 Medan terhadap membaca dan menulis Al-Quran masih tergolong rendah, bahkan masih banyak tamatan SMP Negeri 24 Medan belum bisa membaca dan menulis al-quran dengan baik dan benar. Bahkan ketika penulis mengadakan tes mengaji terhadap 5 orang siswa kelas II, diketahui hanya 1 orang yang menurut penulis yang sudah layak di Al-Quran, sementara 4 lainnya masih di iqra' 4 dan 5. Cara membaca mereka masih banyak yang keliru terkhusus dalam bidang tajwidnya. Umumnya para siswa tidak mengetahui hukum bacaan nun mati dan tanwin ketika bertemu dengan huruf hijaiyah.

Adapun yang dimaksud dengan membaca al-quran dengan baik dan benar adalah ketika seseorang dapat menguasai makhrjulhuruf, menguasai hukum nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah dan penguasaan mad (panjang pendeknya huruf). Sementara kemampuan menulis al-quran yang baik adalah ketika seorang murid menguasai penulisan huruf hijaiyan dan pemenggalan kata/kalimat pada huruf Al-Quran.

Pada saat penelitian berlangsung, adapun program pembiasaan membaca Alquran, salahsatunya yaitu dengan menggunakan metode Tartil. Adapun metode Tartil adalah cara membaca Al-Quran dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.

Dengan metode ini siswa, baik anak-anak maupun orang dewasa mampu membaca Al-Quran dengan harmonisasi nada-nada. Metode tartil merupakan metode memperindah suara bacaan Al-Quran dan tentu saja sesuai dengan mahraj-mahrajnya agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti. Dalam Al-Quran ditegaskan Allah. Kelebihan metode Tartil ini siswa secara praktis, efektif, efisien serta cepat memahami pembelajaran Al-Quran.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi peneliti, untuk menumbuhkan motivasi membaca Al-Quran siswa, maka guru melakukan inovasi-inovasi baru atau cara-cara yang efektif untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuat jadwal membaca Al-Quran setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai.
- b. Pagi hari sebelum pelajaran dimulai diadakan membaca Al-Quran bersama selama 15 menit dengan dipandu siswa yang ditunjuk sebagai pemandu serta dibantu guru pelajaran jam pertama dalam mendampingi siswa disetiap kelas.

- c. Membaca Al-Quran setiap pagi sebelum KBM dimulai beserta artinya guna mempermudah siswa dalam memahami arti setiap ayat yang telah dibaca.
- d. Dalam hal ini kegiatan membaca Al-Quran tidak dapat dijadikan kurikulum wajib dikarenakan mata pelajaran PAI berdurasi 1jam pelajaran selama seminggu telah ditambah, awalnya alokasi waktu mata pelajaran PAI 1 jam menjadi 2 jam, maka dari itu kegiatan ini hanya dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Quran maka sekolah mengadakan program ekstra belajar membaca Al-Quran yang dilaksanakan saat selesai KBM sekolah.

Memang diperlukan suatu persiapan yang dilakukan pihak sekolah, agar pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Quran ini berjalan efektif, dengan menyediakan Al-Quran di setiap kelas dan kompetensi pendidik mengenai tajwid, yang akan menjadi bekal dalam pelaksanaan program pembiasaan ini.

Pembiasaan yang dilakukan, memang perlu paksaan di awal, seiring dengan berjalannya waktu, sampai ke tahap menjadi suatu kebutuhan, terasa janggal apabila tidak dilakukan dan tidak lengkap rasanya jika diri ini lupa melakukan pembiasaan tersebut. Pembiasaan akan berubah menjadi kebiasaan, sehingga muncul perbuatan ikhlas tanpa sadar.

Dengan adanya membaca doa khataman quran bersama-sama diakhir kegiatan, terbukti semakin menambah semangat siswa dan menciptakan nuansa islami pada lingkungan sekolah. Melalui doa khataman Al-Quran ini, membuat kita lebih tenang dan mendekatkan diri dengan Allah Swt, melalui Al-Quran yang dibaca setiap harinya.

Program khataman Al-Quran yang dibuat sebagai simbol telah mengkhatamkan Al-Quran. Dilaksanakan pada saat kelas IX akhir semester I, dengan program pembiasaan membaca Al-Quran yang rutin dilakukan, sehingga menciptakan program khataman Al-Quran

dan menjadi kebanggaan bagi kita bersama, baik siswa, pihak sekolah begitu juga dengan orang tua siswa, karena anaknya telah khatam membaca seluruh ayat-ayat Al-Quran.

Strategi pembiasaan ini dilakukan selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar, khususnya di kelas VIII terdiri dari 30 orang. Dalam sehari tergantung instruksi dari gurunya, kalau bergiliran per orang satu atau dua ayat, agar semua murid dapat membaca Al-Quran.

Tetapi, kalau instruksi dari guru hanya memanggil beberapa orang saja, biasanya murid yang membaca Al-Quran ada 6 orang. Ada juga instruksi untuk membaca Al-Quran bersama-sama. Dalam strategi pembiasaan ini, semua tergantung dari instruksi guru pada les pertama, karena guru tersebut yang bertanggung jawab dalam program pembiasaan ini.

Jika satu hari murid yang membaca 6 orang, maka selama lima hari ada 30 orang yang membaca Al-Quran. Oleh karena itu, melalui pembiasaan ini diharapkan siswa juga mengaktualisasikan pembiasaan ini ke dalam kehidupan sehari-harinya, baik di rumah maupun sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Pembiasaan Membaca Al-Quran.

Dari wawancara antara peneliti dengan guru PAI serta kepala sekolah, bahwa dalam pelaksanaan suatu program, tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam suatu penerapan dari kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya faktor pendukung dalam suatu pelaksanaan program pembiasaan ini, agar dalam proses suatu kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Sehingga terhindar dari berbagai macam gangguan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Dari paparan data di atas, bahwa ada beberapa faktor pendukung yang dapat mendukung dalam pembiasaan yang dilakukan dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran, antara lain:

- a. Tersedia Al-Quran di setiap masing-masing kelas dan akan dibagi pada saat dimulainya membaca Al-Quran sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan ini.
- b. Faktor lingkungan yang kondusif membuat siswa nyaman dalam mengikuti KBM.
- c. Pendidik yang mempunyai ilmu tajwid yang akan mengoreksi bacaan siswa.
- d. Diadakan khataman Al-Quran saat kelas IX akhir semester I karena sudah selesai membaca 30 juz Al-Quran. Tentunya itu akan menjadi suatu kebanggaan bagi pihak sekolah, orang tua dan siswa.

Dari pemaparan diatas, ada empat faktor yang mendukung dalam penerapan ini, sarana yang mendukung yaitu Al-Quran yang disediakan pihak sekolah yang tersedia di setiap masing-masing kelas. Lingkungan sekolah yang bagus, sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung dalam kegiatan ini, pendidik yang memahami ilmu tajwid, dan khataman Al-Quran yang menambah semangat siswa.

Sudah menjadi budaya bagi sekolah melalui pelaksanaan program pembiasaan yang dilakukan tersebut, dapat menciptakan lingkungan Islami. Diakhiri dengan membaca doa khataman Al-Quran bersama-sama, semakin membangun cinta dengan Al-Quran. Faktor pendidik yang mempunyai pegangan dasar ilmu tajwid sangat membantu dalam pembiasaan yang diterapkan, sehingga kegiatan lebih terarah dan pendidik bisa membimbing siswa-siswanya menjadi lebih baik, dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Quran dan dapat lebih memahami dalam tajwid.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2019) dengan judul “Relevansi Nilai Pembiasaan Membaca Al-Quran Dengan Perilaku Siswa (Studi Kasus di SMAN 2 Ponorogo)”. Peneliti tersebut memaparkan bahwa ada banyak faktor pendukung dalam menjalan program pembiasaan membaca Al-Quran

yang dibagi menjadi dukungan internal dan eksternal. Dukungan internal yang didapatkan yaitu berupa fasilitas Al-Quran yang diberikan ke setiap kelas dan tingginya antusias siswa dalam menjalankan program tersebut. Sedangkan dukungan eksternal yaitu pihak sekolah mendapatkan sumbangan Al-Quran dari berbagai pihak guna untuk menyukseskan program pembiasaan membaca Al-Quran.

Selain faktor pendukung, juga ada beberapa hambatan dalam kegiatan yang dilakukan, faktor penghambat dalam penerapan strategi pembiasaan ini, yaitu:

- a. Guru kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.
- b. Kurangnya alokasi dalam memaksimalkan pembiasaan yang diterapkan.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan pembiasaan yang dipaparkan diatas, yaitu guru kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik. Perbedaan tersebut terjadi karena peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda dan dari keluarga yang pastinya juga berbeda-beda, sehingga adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Quran individu dari setiap peserta didik.

Kurangnya alokasi waktu untuk memaksimalkan pelaksanaan program pembiasaan yang diterapkan, sehingga akan mempengaruhi pelaksanaan program pembiasaan yang dilakukan. Tetapi dari hambatan tersebut, dilihat dari segi positif dengan modal ikhtiyar dan selagi kita mau terus berusaha dengan niat baik untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt, semuanya pasti bisa.

Memang harus sabar, niat baik diiringi usaha tentunya akan mendapatkan hasil yang baik pula, walau tidak cepat. Tetapi yakinlah jika rutin dilakukan lama-lama lidah akan terbiasa dalam mengucapkan ayat-ayat Al-Quran dan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, sehingga menambah kecintaan terhadap Al-Quran. Melalui pembiasaan yang dilakukan menjadikan kegiatan ini menjadi tolak ukur untuk evaluasi yang lebih baik lagi.

3. Hasil proses pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan.

Membiasakan anak-anak belajar Al-Quran semenjak dini merupakan kewajiban orang tua masing-masing. Proses pembelajaran Al-Quran pada anak-anak ditekankan pada, kemampuan membaca dan menulisnya. Dengan demikian tidak ada umat Islam yang buta huruf Al-Quran. Setelah anak memiliki kemampuan baca tulis Al-Quran kemudian dilanjutkan pada fase yang kedua yakni mempelajari makna yang terkandung di dalamnya.

Akhlaq qurani merupakan pancaran akhlak yang mempengaruhi manusia yang di inspirasi dari nilai-nilai Al-Quran. Perkataan qurani mempunyai arti segala sesuatu yang berlandaskan dan sesuai dengan isi kandungan dan mempunyai sifat seperti yang diajarkan dalam Al-Quran.

Dengan demikian akhlak qurani adalah tabiat yang dipancarkan oleh nash-nash qur'ani yang dapat mempengaruhi perilaku manusia atau akhlak yang berbasis Al-Quran. Uraian di atas tersebut menjelaskan bahwa nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam Al-Quran menjadi rujukan umat manusia dalam membentuk tabiat diri yang mulia. Ini karena terdapat pembahasan pada setiap dimensi akhlak yang mengacu terhadap akhlakul kharimah yang bersifat taat, ketaatan ini bukan hanya bersifat lahiriah saja, akan tetapi juga bersifat batiniah yang mampu melahirkan akhlak terpuji.

Al-Quran menganjurkan setiap umat manusia supaya senantiasa selalu mempraktikkan perilaku terpuji dalam kehidupannya. Anjuran ini berpandu bahwa akhlak merupakan suatu tolak ukur dalam mewujudkan kehidupan yang bahagia, tertib dan sejahtera. Ini dikarenakan Al-Quran yang merupakan kitab Allah dalam memberi petunjuk bagi manusia karena di dalamnya banyak membahas tentang keagamaan dan kesusilaan. Ini bertujuan dalam proses memperbaiki

hati dan sifat manusia dengan pedoman langsung dari akidah yang mulia dan membimbing kepada perbuatan yang baik.

Oleh sebab itu nilai yang terkandung dalam Al-Quran sangat penting. Ini dikarenakan ketidakhadiran kitab suci tersebut akan memberi dampak buruk dalam upaya menanamkan nilai-nilai qur'ani. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu khuluk yang berjamak akhlaq, yang bermakna budi pekerti, tabiat, sopan santun dan kebiasaan yang baik. Kata khalqu yang berasal dari kata kha-la-qa, mempunyai makna perwujudan atau fitrah manusia dalam proses penciptaannya oleh Allah Swt (Amin, 1995).

Menurut bahasa makna akhlak ialah perangai, tabiat, dan agama. Makna ini mengandung penyesuaiannya dengan kata khalq yang berarti kejadian, juga hubungannya dengan kata khaliq yaitu bermakna pencipta, dan makhluk yang bermakna yang diciptakan (Isa, 2012).

Akhlak merupakan sifat yang dibawa dari sejak manusia lahir yang telah tertanam di dalam jiwa manusia yang senantiasa ada pada dirinya. Sifat ini bisa terlahir dalam bentuk akhlak baik ataupun akhlak buruk, sifat tersebut lahir tergantung dengan tata cara pembinaannya.

Adapun hasil pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan sebagai berikut ini:

a. Menjadi hafidz Quran

Dalam kegiatan pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan menjadikan siswa-siswa hafidz quran. Dengan hafidz quran ini akan menjadikan diri mereka sebagai orang yang berilmu dan berpendidikan

b. Mempunyai akhlak yang baik.

Akhlak merupakan cerminan perilaku manusia. Jika akhlaknya baik pasti kehidupan yang dijalani akan baik juga. Dengan pembiasaan membaca Alquran memberikan jalan terbaik untuk pembinaan akhlak siswa-siswi di SMP Negeri 24 Medan.

c. Menjauhi perbuatan tercela

Mengingat pentingnya memahami dan mengamalkan Al-Quran bagaimana dijelaskan di atas maka setiap, umat Islam mempunyai kewajiban untuk belajar membaca Al-Quran. Kewajiban mempelajari dan mengajarkan Al-Quran merupakan kewajiban yang suci dan mulia. Maka Dengan pembiasaan membaca Al-Quran bisa menjadikan siswa-siswi untuk terhindar dari perbuatan tercela.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohman, 2019) dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Quran Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa dengan dilaksanakannya pembiasaan membaca Al-Quran setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai berpengaruh pada sikap siswa. Siswa memiliki akhlak yang lebih baik dan siswa memiliki kesiapan mental dalam memulai belajar.

Nilai merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran untuk menjadi buah hasil kerja keras siswa dan guru, untuk itu betapa pentingnya evaluasi dalam proses belajar karena untuk mengetahui batas kemampuan para peserta didiknya. Siswa bisa memperbaiki apabila terjadi banyak kekeliruan dan lebih bersungguh-sungguh bagi mereka yang mendapat nilai bagus untuk mempertahankan prestasinya.

Target dalam membaca Al-Quran sangat penting karena ini merupakan acuan atau motivasi dalam membaca Al-Quran. *Reward* dan *punishmen* juga sangat penting dalam memotivasi hafalan anak-anak seperti yang dilakukan di SMP Negeri 24 Medan yaitu sebelum tercapai tujuan yang ditarget maka tidak boleh melanjutkan ke target selanjutnya. Dalam menjaga budaya membaca Al-Quran kerjasama antara guru dan murid sangatlah penting. Siswa bertugas selalu membaca Al-Quran setiap hari, sedangkan guru bertugas menjaga motivasi membaca Al-Quran siswa agar tidak menurun.

Kemudian dalam melakukan evaluasi pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran, tidak hanya siswanya saja yang di evaluasi melainkan guru yang diberikan wewenang terhadap tanggung jawab dalam program tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut tentu sangat sesuai dengan evaluasi yang ada di SMP Negeri 24 Medan, dimana kepala sekolah beserta guru lainnya, mengadakan rapat sederhana untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembiasaan tersebut dan juga evaluasi penanggung jawab program secara langsung pada saat rapat evaluasi sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran, ada beberapa tahapan yaitu membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Quran bersama-sama atau bergiliran tergantung instruksi dari guru yang masuk pada les pertama, menyimak sambil mengoreksi bacaan siswa, memberikan motivasi sambil mengaitkan dengan hikmah dari ayat yang dibaca, dan membaca doa khataman quran sebelum mengakhiri kegiatan ini.
2. Ada empat faktor yang mendukung dalam penerapan ini, sarana yang mendukung yaitu Al-Quran yang disediakan pihak sekolah yang tersedia di setiap masing-masing kelas. Lingkungan sekolah yang bagus, sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung dalam kegiatan ini, pendidik yang memahami ilmu tajwid, dan khataman Al-Quran yang menambah semangat siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran yaitu guru kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik dan kurangnya alokasi waktu untuk memaksimalkan pelaksanaan program pembiasaan yang diterapkan.
3. Dalam melakukan evaluasi pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran, tidak hanya siswanya saja yang di evaluasi melainkan guru yang diberikan wewenang terhadap tanggung jawab dalam program tersebut. Kemudian diakhir, ketika kelas IX akhir semester I, akan diadakan program khataman Al-Quran, karena sudah selesai membaca 30 juz Al-Quran. Tentunya itu akan menjadi suatu kebanggaan bagi pihak sekolah, orang tua dan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat catatan yang akan memiliki kegunaan dalam manajemen pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, salah satu peran sekolah yang dibantu oleh para guru terhadap siswanya adalah sebagai sarana pembimbingan, pengasuhan, dan pendidikan peserta didik. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi segala hal yang membantu meningkatkan proses belajar seperti dalam meningkatkan motivasi siswa membaca Al-Quran, dikarenakan sesuatu kegiatan yang diselenggarakan tanpa diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat menurunkan keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sebagai seorang pembimbing, pengasuh, dan pendamping siswa, hendaknya sekolah memberikan pelatihan tambahan kepada guru, guna untuk menambah keilmuan tajwid mereka dalam membaca Al-Quran.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kemampuan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan. Penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan rujukan, tanpa melupakan nilai keaslian, dalam penelitian di bidang ilmu pengetahuan pendidikan dan agama. Khususnya penelitian mengenai kemampuan membaca Al-Quran pada siswa ditingkat SMP maupun ditingkat pendidikan yang lain seperti ditingkat SD, SMA, maupun perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Arga Wijaya Persada.
- Amin, A. (1995). *Etika (Ilmu Akhlak)*. PT. Bulan Bintang.
- Arief, Aarmai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Arief, Aarmai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Arikunto, S., & Safrudin, C. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Bumi Aksara.
- Aziz, E. (2003). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Tiga Serangkai Pustaka.
- Budiman, I., Sanusi, A., & Insan, H. S. (2022). Manajemen Pelaksanaan Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Dalam Membina Siswa Berkarakter Religius Dan Gemar Membaca (Studi Deskriptif di SMK Budi Bhakti Utama Ciburuy Bandung Barat). *Jurnal Edukatif*, 8(1), 73–83. <http://www.journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/view/1234>
- Effendy, E., Ardiansyah, F., & Rahmi, A. L. (2023). Memahami Fungsi Manajemen Produksi Siaran Dakwah. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 137–154. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.72>
- Fadillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Fitriani, I., Rahma, S. M., & Dianto. (2022). Implementation of Tahfiz Munawwir's House on Implementing The Quran in Tembung. *Tadarus Confrence of International Islamic Civilization*, 1(1), 115–121. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/dcoffemic/article/view/11317>
- Hadi, N. (2014). *Juz 'Amma: Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz ke-30*. Erlangga.
- Hamka. (1983). *Tafsir Al-Azhar Juz 29*. Pustaka Panji Mas.
- Handayani, S. (1995). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Negara dan Manajemen*. PT. Gunung Agung.
- Hasibuan, M. (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Idhamani, A. P. (2020). Dampak Teknologi Informasi terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Perpustakaan*, 11(1), 35–42.

<https://doi.org/10.20885/unilib.Vol11.iss1.art4>

- Indonesia, D. A. R. (1994). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Kumudasmoro Grafindo.
- Indra, D. (2014). Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Study Kompataif di Tiga Daerah). *Jurnal Al-Fikrah*, 2(2), 101–113.
- Isa, A. G. (2012). *Akhlak Perspektif Al-Quran*. Arraniry Press.
- Khon, A. M. (2008). *Praktikum Qira'at Keanean Membaca Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*. Amzah.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. CV Budi Utama.
- Kurniawan, D. (2019). *Relevansi Nilai Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Perilaku Siswa (Studi Kasus di SMAN 2 Ponorogo)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Lubis, S. (2019). Nilai Pendidikan pada surah al-alaq ayat 1-5 menurut quraish shihab. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 4(2), 919–941.
- Masykur, & Solekhah, S. (2021). Tafsir Qur'an Surah Al-‘Alaq Ayat 1 Sampai 5. *Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 72–87.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru. In T. Rohendi (Ed.), *Qualitative Data Analysis*. UI Press.
- Moleong, L. J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya.
- Musfiqon, M. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*. Prestasi Public Publisher.
- Nadia Siregar, F., & Muhammadiyah Sumatera Utara, U. (2022). Manajemen Program Pendidikan Hafizh Qur'an Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMP Al-Hikmah Medan Marelan. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 86–103. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Nawawi, H. (1996). *Administrasi Pendidikan*. Gunung Agung.
- Nurmawati, & Syafaruddin. (2011). *Pengelolaan Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Subakti, H., Rosadi, T., Salim, N. A., Saputro, A. N. C., Avicenna, A., Cecep, H., Karwanto, K., & Salamun, S. (2022). *Pengantar Manajemen Pendidikan*.
- Quthub, M. (1993). *Sistem Pendidikan Islam*. Al-Maarif.

- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rohman, M. H. (2019). *Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. CV. Bildung Nusantara.
- Shafwan, S. (2020). *Strategi Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Mas Plus Al-Ulum*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Suartini, N. W. P. (2022). Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 141–145. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/44635>
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman. (2017). Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan. *Jurnal ANSIRU PAI*, 1(2), 1–7.
- Suwarno, W. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. ar-Ruz Media.
- Syafaat, A., Sahrani, S., & Muslih. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Syafri, U. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Syahfriani, E., Hasibuan, M. U., & Fanreza, R. (2019). Moral Forming And Character Of Participants In The Al-Qur'an Perspective. *International Seminar on Islamic Studies*, 1(1), 128–140. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/4106>
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Tisnawati, E. (2009). *Pengantar Manajemen*. Kencana.
- Ulber Silalahi. (2002). *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. Mandar Maju. http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/1652/Ulber_91579-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *DASAR-DASAR MANAJEMEN*. Perdana Publishing. [http://repository.uinsu.ac.id/2836/1/Dasar-Dasar Manajemen.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/2836/1/Dasar-Dasar%20Manajemen.pdf)

Yunus, M. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Aida Karya.

Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian saya berbentuk wawancara sebagai berikut.

Pertanyaan untuk diajukan kepada guru di SMP Negeri 24 Medan

1. Bagaimana proses pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan berlangsung?
2. Dalam menjalankan program pembiasaan di sekolah, apa yang menjadi faktor pendukung dalam menjalankan program tersebut di SMP Negeri 24 Medan?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan?
4. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah menjalankan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan?

Lampiran 2. Lembar Observasi

Pengamatan (Observasi) yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah mengamati untuk memperoleh data dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur`an di SMP Negeri 24 Medan”. Berikut peneliti lampirkan lembar observasi untuk pengamatan penelitian:

No	Pengamatan (Observasi)
1	Proses pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan
2	Kendala yang dihadapi dalam menerapkan program pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan
3	Hasil yang diperoleh dari penerapam pembiasaan membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan

Lampiran 3. Lembar Dokumentasi

**Gambar 1 Foto Wawancara dengan Bapak Ahmad Zein Siregar, S.Pd.
(Guru Bid. Studi PAI)**



Gambar 2 Foto Setelah Selesai Wawancara dengan Ibu Dewi Sri Indriati Kusuma, S.Pd., M.Si dan Bapak Drs. Erwin, M.Si. (Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah)



Gambar 3 Foto Ketika Sedang Mengajar Didalam Kelas



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth : Dekan FAI UMSU

17 Rabiul Akhir 1444 H
11 November 2022 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Khairun Nisa Bunaiya
Npm : 1901020017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumulatif : 3,70



Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di SMP NEGERI 24 Medan			
2	Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Kelas IV Di Smp Negeri 24 Medan			
3	Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 24 Medan	<i>Rizka</i> Dr. Rizka	<i>Robie Farid</i> Robie Farid	<i>9/29/22</i>

NB : Sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya

Nisa
Khairun Nisa Bunaiya

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map
- ** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8594/BAN-PT/Akred/PP/11/2019
 Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi.
 Dosen Pembimbing : Robie Fanreza M.Pd.

Nama Mahasiswa : Khairun Nisa Bunaiya
 Npm : 1901020017
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 24 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20 Mei 2023	Revisi Bab IV (Dalam bentuk Marosi)		
22 Mei 2023	Revisi Tabel dan penulisan Revisi Dokumentasi		
05 Juni 2023	Acc Ujian Skripsi		ACC 05/06/2023

Medan, 12 Juni 2023



Diketahui/Disetujui
 Dekan

Dr. Lukmanul Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Robie Fanreza, M.Pd.



PEMERINTAH KOTA MEDAN
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPT.SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 24
 KECAMATAN MEDAN DELI
 JL.MITAL-KRAKATAU UJUNG, KOTA MEDAN. TELP.061-6617140. KODE PKS : 20241

SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

Nomor : 070/ 077

Yang Bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 24 Medan , Menerangkan Bahwa :

NAMA : **KHAIRUN NISA BUNAIYA**
 NIM : 1901020017
 Program Studi : S-1 Pendidikan Agama
 Dosen Pembimbing : **Dr . Robie Fanreza , S.Pd.I , M.Pd.I**
 Judul : **Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan**

Menerangkan Bahwasanya Benar Nama Diatas Telah Meyelesaikan Kegiatan Penelitian di Lingkungan UPT SMP Negeri 24 Medan mulai tanggal 2 Mei 2023 s/d 31 Mei 2023

Demikian Surat Keterangan ini kami Berikan agar dapat Dipergunakan Seperlunya

Medan, 10 Mei 2023
 Kepala SMP Negeri 24 Medan
 UPT SMP NEGERI 24
 MEDAN

Devi Sri Indriati Kusuma, S.Pd, M.Si
 NIP.19750108 199903 2 008



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Robie Fanreza M.Pd.

Nama Mahasiswa : Khairun Nisa Bunaiya
 Npm : 1901020017
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Manejemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di SMP negeri 24 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27 Desember 2022	Revisi Latar Belakang Masalah		
04 Januari 2023	Acc Bab I		
11 Januari 2023	Revisi Bab II Acc Bab II		
27 Februari 2023	Acc Ujian Proposal		Acc/27/12 2023

Medan, 27 Februari 2023



Diketahui/Disetujui
 Dekan

Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Robie Fanreza M.Pd.



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu 11 maret 2023 dengan ini menerangkan bahwa

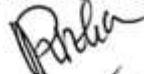
Nama : Khairun Bisa Bunaiya
Npm : 1901020017
Semester : Delapan (VIII)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 24 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 maret 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi


 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi


 (Dr. Hasrihan Rudi M.Pd.I)

Pembimbing


 (Robie Fanreza M.Pd)

Pembahas


 (Dr. Ellisa Fitri Tanjung MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
 Wakil Dekan I





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 109/704/SP/PELU/2017
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 NPT. 121630201000003 • <http://perpustakaan.umsu.ac.id> • perpustakaan@umsu.ac.id • [perpustakaan.umsu.ac.id](https://www.perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 949 / KET/IL3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Khairun Nisa Bunaiya
 NIM : 19010200173
 Univ./Fakultas : Agama Islam
 Jurusan/P.Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 18 Dzulqaidah 1444 H
 07 Juni 2023 M



Daftar Riwayat Hidup



IDENTITAS

- | | |
|-------------------------|------------------------------------|
| 1. Nama | : Khairun Nisa Bunaiya |
| 2. Npm | : 1901020017 |
| 3. Fakultas | : Agama Islam |
| 4. Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Jenis kelamin | : Perempuan |
| 6. Tempat Tanggal lahir | : Medan, 13 Oktober 2000 |
| 7. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat | : Jl.Purwosari Gg Dame No 51 Medan |
| 10. Orang tua | |
| a. Nama Ayah | : Zulkarnaen |
| b. Nama Ibu | : Sri Murni |
| c. Alamat | : Jl Purwosari Gg Dame No 51 Medan |

Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 064015 Tahun 2007 - 2013
- b. SMP Negeri 24 Medan Tahun 2013 - 2016
- c. SMA Yayasan Alfattah Medan Tahun 2016 - 2019
- d. Dan pada Tahun 2019 sampai sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

